



**CAMPUR KODE PADA TUTURAN ANTARTOKOH FILM *LARA ATI*  
KARYA BAYU EKO MOEKTITO DAN IMPLIKASI  
DALAM PEMBELAJARAN TEKS DRAMA FASE D  
PADA KURIKULUM MERDEKA**

**SKRIPSI**

Diajukan sebagai Syarat Meraih Gelar Sarjana Pendidikan  
Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

**oleh**

**Novian Fransdito**

**34101900018**

**PRODI PENDIDIKAN BAHASA DAN SASTRA INDONESIA  
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS ISLAM SULTAN AGUNG**

**2026**

## LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING

Nama : Novian Fransdito

NIM : 34101900018

Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Judul Skripsi : Campur Kode pada Tuturan Antartokoh Film *Lara Ati* Karya Bayu Eko Moektito dan Implikasi dalam Pembelajaran Teks Drama fase D pada Kurikulum Merdeka

Setelah diperiksa dan diteliti ulang, skripsi ini telah diujikan di hadapan tim penguji skripsi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Sultan Agung Semarang.

Disetujui oleh,

Pembimbing 1

Pembimbing 2



Meilan Arsanti, M.Pd.

Dr. Oktarina Puspita Wardani, M.Pd.

NIK 211315023

NIK 211313019

**LEMBAR PENGESAHAN**

**CAMPUR KODE PADA TUTURAN ANTARTOKOH FILM *LARA ATI*  
KARYA BAYU EKO MOEKTITO DAN IMPLIKASI  
DALAM PEMBELAJARAN TEKS DRAMA FASE D  
PADA KURIKULUM MERDEKA**

Disusun dan Dipersiapkan Oleh

**NOVIAN FRANSITO**

**34101900018**

Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji pada tanggal 23 Januari 2026 dan dinyatakan memenuhi syarat untuk diterima sebagai persyaratan untuk mendapatkan gelar Sarjana Pendidikan Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

**SUSUNAN DEWAN PENGUJI**

Ketua Penguji : Dr. Evi Chamalah, S.Pd., M.Pd.

NIK 211312004

Penguji 1 : Dr. Aida Azizah, S.Pd., M.Pd

NIK 211313018

Penguji 2 : Dr. Oktarina Puspita Wardani, S.Pd., M.Pd.

NIK 211313019

Penguji 3 : Meilan Arsanti, S.Pd., M.Pd.

NIK 211315023

Semarang, 23 Februari 2026

Universitas Islam Sultan Agung

Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan,

Dekan,



Dr. Muhammad Afandi, S.Pd., M.Pd., M.H

NIK 211313015

## LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Novian Fransdito

NIM : 34101900018

Program Studi : Strata satu (S1)

Jurusan : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

Judul Skripsi : Campur Kode pada Tuturan Antartokoh Film *Lara Ati* Karya Bayu Eko Moektito dan Implikasi dalam Pembelajaran Teks Drama fase D pada Kurikulum Merdeka

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi yang saya ajukan di depan tim penguji adalah hasil karya saya sendiri dan bukan hasil ciptaan orang lain atau dibuatkan oleh siapapun.

Demikian pernyataan ini saya buat dan saya bersedia menerima apabila pernyataan ini tidak benar.

Semarang, 23 Februari 2026

Yang membuat pernyataan,



Novian Fransdito

## MOTO DAN PERSEMBAHAN

### MOTO

"Ibarat kata dalam satu taman, semua bunga layu dan masih ada satu yang masih hidup. Ingin fokus kembangkan ke satu yang masih hidup, ketimbang meratapi dan menghakimi yang mati."

(Habib Husein Ja'far Al Hadar)

"Sukses bukan hanya dari sekolah, sukses juga bergantung dari kemauan".

(Deddy Corbuzier)

"Di mana pun engkau berada selalulah menjadi yang terbaik dan berikan yang terbaik dari yang bisa kita berikan."

(BJ Habibie)

### PERSEMBAHAN

Puji syukur saya panjatkan pada Allah SWT atas terselesaikannya Skripsi ini dengan baik dan lancar. Skripsi ini saya persembahkan untuk *civitas* akademika Universitas Islam Sultan Agung khususnya untuk Bapak dan Ibu dosen Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia yang telah memberikan ilmunya kepada penulis.

## PRAKATA

Puji syukur kehadiran Allah Swt. yang telah memberikan limpahan rahmat, taufik, dan karunia-Nya kepada penulis, sehingga diberi kemudahan dalam menyusun dan menyelesaikan skripsi ini. Penulisan skripsi ini digunakan untuk memenuhi syarat dalam rangka mencapai gelar sarjana Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Sultan Agung Semarang.

Skripsi ini disusun guna melengkapi sebagian dari syarat guna memperoleh gelar sarjana pendidikan S - 1 Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Sultan Agung Semarang. Banyak hambatan yang menimbulkan kesulitan dalam penyusunan skripsi ini, namun berkat bantuan serta dorongan yang datang dari berbagai pihak akhirnya kesulitan yang timbul dapat teratasi. Penulis dengan kerendahan serta keikhlasan hati mengucapkan terima kasih kepada pihak-pihak yang secara tidak langsung telah membantu dalam penyusunan skripsi ini.

1. Prof. Dr Gunarto, S.H., M.H., Rektor Universitas Islam Sultan Agung Semarang.
2. Dr. Muhamad Afandi, S.Pd., M.Pd., M.H., Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Sultan Agung Semarang yang telah memberikan izin penyusunan skripsi ini.
3. Dr. Evi Chamalah., M. Pd., Ketua Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan yang telah memberikan bimbingan dan pengarahan dalam penyusunan skripsi ini.

4. Meilan Arsanti, M.Pd., pembimbing I yang telah memberikan bimbingan dan pengarahan kepada penyusun dalam proses penyusunan skripsi ini.
5. Dr. Oktarina Puspita Wardani, M.Pd., pembimbing II yang telah memberikan bimbingan dan pengarahan kepada penulis, sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini.
6. Bapak dan ibu dosen Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Sultan Agung Semarang.
7. Semua pihak yang telah membantu penulis dalam penyusunan skripsi ini, yang tidak dapat disebutkan satu-persatu.

Penulis menyadari bahwa dalam penyusunan skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan. Hal ini dikarenakan keterbatasan pengetahuan penyusun. Akhirnya penyusun berharap semoga karya yang sederhana ini dapat bermanfaat bagi pembaca demi kebaikan di masa yang akan datang.

Semarang, 11 November 2025

Penulis

Novian Fransdito

## SARI

Fransdito, Novian, 2026. CAMPUR KODE PADA TUTURAN ANTARTOKOH FILM *LARA ATI* KARYA BAYU EKO MOEKTITO DAN IMPLIKASI DALAM PEMBELAJARAN TEKS DRAMA FASE D PADA KURIKULUM MERDEKA. Pembimbing I: Meilan Arsanti, M.Pd. Pembimbing II: Dr. Oktarina Puspita Wardani, M.Pd.

**Kata Kunci:** campur kode, film, pembelajaran teks drama

Tujuan Penelitian ini untuk mengetahui bentuk campur kode dalam tuturan antartokoh pada film *Lara Ati* karya Bayu Eko Moektito serta implikasinya sebagai bahan ajar bahasa Indonesia di SMP fase D atau kelas VIII dengan materi pembelajaran teks drama. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik simak catat. Teknik analisis data yang digunakan pada penelitian ini yaitu teknik analisis data kualitatif. Sedangkan teknik keabsahan data pada penelitian ini dengan menggunakan teknik triangulasi. Hasil dari temuan peneliti pada film *Lara Ati* karya Bayu Eko Moektito ini terdapat tuju belas data peristiwa campur kode, disertai berbagai faktor penyebabnya yang mempengaruhi terjadinya suatu campur kode tersebut. Campur kode pada film *Lara Ati* ini terdapat sebelas bentuk campur kode dalam, empat campur kode luar dan dua campur kode campuran. Campur kode dalam film *Lara Ati* Karya Bayu Eko Moektito dapat diimplikasikan sebagai bahan ajar alternatif berupa modul ajar dengan materi teks drama dalam menelaah karakteristik unsur dan kaidah kebahasaan dalam teks drama. Pendidik dapat memanfaatkan tuturan campur kode pada film *Lara Ati* sebagai contoh dalam kegiatan pembelajaran di SMP Fase D.

## **ABSTRACT**

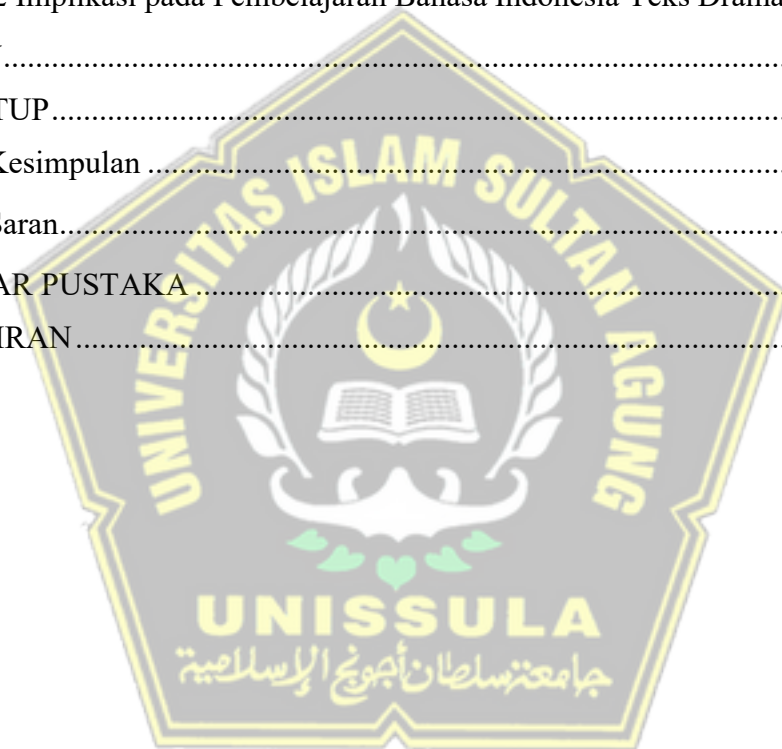
Fransdito, Novian, 2026. CAMPUR KODE PADA TUTURAN ANTARTOKOH FILM *LARA ATI* KARYA BAYU EKO MOEKTITO DAN IMPLIKASI DALAM PEMBELAJARAN TEKS DRAMA FASE D PADA KURIKULUM MERDEKA. *Advisor I*: Meilan Arsanti, M.Pd. *Advisor II*: Dr. Oktarina Puspita Wardani, M.Pd. **Keyword**: *code mixing, movie, drama text learning*

*The purpose of this study was to find out the form of code mixing in inter-character speech in the film Lara Ati by Bayu Eko Moektito and its implications as Indonesian language teaching materials in junior high school phase D or class VIII with Learning Outcomes or CP. Examine the characteristics of elements and language rules in drama texts. The data collection technique used in this study is the note-taking technique. The data analysis technique used in this research is qualitative data analysis technique. While the data validity technique in this study used the triangulation technique. The results of the researchers' findings on the film Lara Ati by Bayu Eko Moektito contain seventeen data on code-mixing events, accompanied by various causal factors that influence the occurrence of code-mixing. Code mixing in Lara Ati's film has eleven forms of internal code mixing, four outer code mixing and two mixed code mixing. Code mixing in the film Lara Ati by Bayu Eko Moektito can be implied as an alternative teaching material with drama text material in Learning Outcomes or CP Examining the characteristics of elements and language rules in drama texts. Educators can use code-mixed speech in the Lara Ati film as an example in learning activities at Phase D Middle School.*

## DAFTAR ISI

LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING .....	i
MOTO DAN PERSEMBAHAN.....	iv
PRAKATA .....	v
SARI.....	vii
<i>ABSTRACT</i> .....	vii
DAFTAR ISI.....	ix
BAB I .....	1
PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Identifikasi Masalah .....	6
1.3 Cakupan Masalah .....	6
1.4 Rumusan Masalah .....	6
1.5 Tujuan Penelitian.....	7
1.6 Manfaat Penelitian.....	7
BAB II.....	9
KAJIAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORI .....	9
2.1 Kajian Pustaka .....	9
2.2 Landasan Teori .....	18
2.3 Kerangka Berpikir.....	30
BAB III.....	31
METODE PENELITIAN.....	31
3.1 Jenis Penelitian.....	32
3.2 Prosedur Penelitian.....	32
3.3 Data dan Sumber Data Penelitian.....	34
3.4 Instrumen Penelitian.....	35
3.5 Uji Keabsahan Data.....	35
3.6 Teknik Pengumpulan Data .....	36
3.7 Teknik Analisis Data .....	36
BAB IV .....	37

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN .....	37
4.1 Hasil Penelitian.....	38
4.1.1 Jenis Campur Kode dalam Tuturan Antartokoh pada Film Lara Ati .....	38
4.1.2 Implikasi terhadap Pembelajaran Bahasa Indonesia	
Teks Drama Fase D .....	42
4.2 Pembahasan.....	42
4.2.1 Jenis-jenis Campur Kode yang Terdapat pada Film Lara Ati .....	43
4.2.2 Implikasi pada Pembelajaran Bahasa Indonesia Teks Drama Fase D.....	53
BAB V.....	54
PENUTUP.....	54
5.1 Kesimpulan .....	54
5.2 Saran.....	55
DAFTAR PUSTAKA.....	56
LAMPIRAN.....	59



## DAFTAR TABEL

Tabel 3.4 Kartu Data.....	35
Tabel 4.1.1 Jenis Campur Kode.....	38



## DAFTAR GAMBAR

Gambar 3.3 Film <i>Lara Ati</i> .....	34
---------------------------------------	----



## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Kartu Data.....	59
Lampiran 2. Modul Ajar Teks Drama.....	69



# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Menyinggung tentang masyarakat tentu tidak lepas dengan sebuah wilayah atau daerah di Indonesia, sebab setiap wilayah pasti memiliki masing-masing sifat bahasa yang menjadi khas dan melekat bersama masyarakat. Tidak menutup kemungkinan bila satu daerah tidak hanya memiliki satu bahasa. Adanya pemecahan wilayah secara geografis di Indonesia juga menjadi salah satu faktor lahirnya bahasa baru. Bahasa tersebut akan lahir dan berkembang hingga memecah menjadi beberapa bahasa lain membuat masyarakat yang tinggal di dalamnya dapat menjadi penutur dwibahasa. Selain itu didukung pula dengan elemen lain seperti keturunan atau lingkungan yang membuat individu menjadi masyarakat bilingual sejak mereka lahir.

Bilingualisme atau kedwibahasaan ialah penggunaan dua bahasa oleh penutur dalam pergaulannya dengan orang lain secara bergantian (Chaer dan Agustina, 2014 : 84). Bilingualisme dapat terjadi di mana, kapan, dan pada siapa saja karena adanya dua kontak bahasa berbeda dalam komunikasi (Romani, Fuady, dan Anindyarini. 2013 : 4). Oleh sebab itu bilingualisme atau kedwibahasaan dapat melahirkan dialek baru dari bahasa yang sama atau dua ragam dari satu dialek yang sama. Efek lain dwibahasa memicu seseorang melakukan campur kode dalam interaksi yang dilakukan. Faktor penyebab terjadinya kedwibahasaan biasanya berhubungan dengan karakteristik penutur,

seperti latar belakang sosial, tingkat pendidikan, pengaruh globalisasi, serta rasa keagamaan (Arsanti, 2023 : 4).

Campur kode merupakan fenomena dimana penutur sering kali menyelipkan unsur-unsur bahasa satu ke bahasa yang lain ketika sedang memakai bahasa tertentu (Sumarsono, 2017 : 202). Campur kode ditandai pada seseorang yang menggunakan satu kata atau frase dari satu bahasa lain, maka ia dapat dikatakan telah melakukan campur kode (Chaer dan Agustina, 2014 : 115). Pada situasi komunikasi formal presentase munculnya campur kode sangat jarang terjadi, apabila benar-benar terjadi disebabkan karena tidak adanya kata atau ungkapan yang tepat untuk menggantikan bahasa yang sedang dipakai sehingga perlu memakai kata atau ungkapan dari bahasa daerah atau bahasa asing.

Berdasarkan kehidupan sehari-hari sering ditemukannya penutur yang menggunakan dua bahasa berbeda dalam satu komunikasi. Fenomena ini juga dapat dijumpai dalam film, sebab film merupakan sebuah cerminan kehidupan masyarakat. Oleh sebab itu, peneliti tertarik untuk meneliti campur kode yang telah diterapkan secara praktis dalam sebuah film lebih dalam. Film merupakan salah satu bentuk media massa audio visual yang telah banyak dikenal masyarakat. Film terlahir berkat adanya kombinasi antara bahasa suara dan bahasa gambar (Astutik, 2021 : 4). Banyak khalayak berpendapat bahwa film hanya berfungsi sebagai hiburan, pelepas penat, maupun mengisi waktu luang. Namun film tidak berhenti sebagai sarana penghibur belaka, akan tetapi

memiliki fungsi baik informatif, edukatif, maupun persuasif (Prasetya, 2019 : 3).

Adapun latar belakang penelitian ini karena banyak terdapat penggunaan ragam bahasa dalam berkomunikasi. Bahasa akan menjadi sumber pengetahuan bagi para pembaca, namun ketika pembaca adalah orang awam yang mengetahui adanya percampuran bahasa, dapat saja para pembaca salah mengartikan hal tersebut. Maka dari itu, pentingnya penelitian ini untuk mengetahui ragam bahasa yang menyisip di suatu tuturan, yang disebut dengan campur kode, sehingga tidak salah mengartikan sekaligus menambah wawasan ragam bahasa.

Film merupakan salah satu media komunikasi massa yang menampilkan sebuah gambar bergerak. Film bukan sekedar sebagai sarana penghibur tetapi juga berfungsi sebagai media informatif, edukasi, ataupun persuasif. Eksistensi film lahir akibat adanya penggabungan teknik antara suara dengan gambar yang lebih banyak mengangkat cerita tentang kehidupan sehari-hari. Oleh sebab itu campur kode dapat ditemukan dengan mudah pada penyajian bahasa dalam film. Sebagai salah satu jenis sastra yang tercermin dari kehidupan masyarakat, bahasa yang muncul dalam percakapan di film pun bisa berbagai macam jenis dari ras maupun suku. Hal ini pula yang menjadi alasan peneliti memilih film sebab percakapan yang ada di dalamnya sangat dekat dengan kehidupan dan sering terjadi di masyarakat.

Film yang akan dikaji dalam penelitian ini adalah film *Lara Ati*. *Lara Ati* dalam arti bahasa Indonesia “Sakit Hati” sebuah film yang disutradarai langsung oleh Bayu Skak bergenre drama komedi pertama kali tayang di bioskop Indonesia pada tanggal 15 September 2022. Film ini diproduksi oleh *BASE Entertainment, SK Global, Surya Citra Media, Skak Studios* yang berdurasi 116 menit. Beberapa artis yang berperan dalam film ini diantaranya Bayu Skak, Tatjana Saphira, Sahila Hisyam, Dono Pradana, Keysa Levronka, Ciccio Manassero, Timo Scheunemann, Syaharani, Cak Kartolo, Neng Tini dan masih banyak lainnya.

*Lara Ati* menjadi film debutnya Bayu Skak sebagai penulis skenario dan sutradara secara penuh. Secara garis besar film ini mengisahkan tentang dua sahabat yaitu Joko (Bayu Skak) dan Ayu (Tatjana Saphira) yang sudah lama berpisah sejak kecil dan akhirnya secara tidak sengaja mereka bertemu kembali dengan keadaan keduanya sedang dilanda perasaan patah hati. Lalu dengan perjalanan kisah yang panjang akhirnya keduanya bisa kembali menemukan cinta sejati. Joko dan Ayu merupakan sahabat lama yang sudah mengenal satu sama lain sejak kecil. Saking dekat keduanya, nasib percintaan mereka pun sama.

Keduanya sedang berada di fase yang tengah sakit hati. Hal ini terjadi karena Joko ditinggal oleh kekasihnya secara tidak terduga. Sementara, Ayu juga tengah merasa sakit hati akibat diacuhkan oleh sang pacar karena kekasihnya harus pindah ke Surabaya. Tak kuat dengan kondisi sakit hati yang mereka rasakan, Ayu dan Joko menyusun rencana untuk mengembalikan hati

kekasih masing-masing. Akhirnya, Joko dan Ayu bekerja sama untuk bisa kembali mendapatkan hati para kekasihnya.

Dipilihnya film *Lara Ati* sebagai objek penelitian karena film ini memiliki keunikan yang khas terletak pada benturan budaya antara bahasa Jawa dan bahasa Indonesia, serta bahasa asing yang disisipkan dalam bahasa Indonesia pada film *Lara Ati*. Fenomena campur kode yang hadir di dalam film, selain untuk menyampaikan nilai, moral, dan manfaat lebih mudah kepada penonton, serta berfungsi untuk menambah nilai keestetikaan tersendiri pada film. Selain itu, hal yang paling utama adalah ditemukan permasalahan yang sama dengan fokus penelitian yakni bentuk campur kode sehingga penyampaian pesan cerita dan kesan komedi pada film dapat tersampaikan dan dipahami secara apik dan estetik.

Memasuki pembelajaran di fase D peserta didik mulai memiliki kemampuan berkomunikasi dan bernalar sesuai tujuan, konteks sosial, dan akademis. Pemaparan tersebut menjadi latar belakang peneliti untuk mengaplikasikan film *Lara Ati* karya Bayu Eko Moektito sebagai bahan ajar bahasa Indonesia di SMP fase D atau kelas VIII dengan pembelajaran teks drama. Berdasarkan capaian pembelajaran tersebut peneliti bisa mengimplikasikan ke dalam modul ajar Bahasa Indonesia yaitu teks drama sebagai bahan ajar alternatif di Kurikulum Merdeka.

## 1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian pada latar belakang masalah, dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut.

1. Film *Lara Ati* banyak terjadi campur kode. Hal tersebut dikarenakan para pemeran film berasal dari berbagai daerah, yang memiliki kemampuan berbeda dalam berbahasa.
2. Film *Lara Ati* terdapat campur kode dalam, campur kode luar dan campur kode campuran. Campur kode tersebut merupakan penyisipan bahasa daerah atau bahasa asing ke dalam bahasa utama.
3. Implikasi terhadap pembelajaran bahasa Indonesia di SMP fase D terhadap wujud campur kode yang terdapat dalam film tersebut.

## 1.3 Cakupan Masalah

Adapun cakupan masalah yang diteliti dalam penelitian ini yaitu campur kode dalam percakapan antartokoh film *Lara Ati* karya Bayu Eko Moektito dan implikasi dalam pembelajaran teks drama fase D pada Kurikulum Merdeka.

## 1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka permasalahan dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut.

1. Bagaimana jenis-jenis campur kode yang terdapat pada film *Lara Ati*?
2. Bagaimana implikasinya terhadap pembelajaran bahasa Indonesia teks drama fase D?

### 1.5 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dilakukannya penelitian ini yaitu sebagai berikut.

1. Mendeskripsikan jenis-jenis campur kode yang terdapat pada dialog percakapan antartokoh film *Lara Ati*.
2. Mendeskripsikan relevansi campur kode pada film *Lara Ati* karya Bayu Eko Moektito dengan pembelajaran bahasa Indonesia di SMP fase D.

### 1.6 Manfaat Penelitian

Ada dua manfaat yang dapat diperoleh dari hasil penelitian ini yaitu manfaat teoretis dan manfaat praktis.

#### 1. Manfaat Teoretis

Secara teoritis penelitian ini memberikan manfaat sebagai berikut.

- a) Menambah kekayaan atau khazanah kajian kebahasaan dan kajian sosiolinguistik, khususnya kajian campur kode.
- b) Menambah wawasan tentang variasi atau ragam bahasa yang terdapat dalam film *Lara Ati*.

#### 2. Manfaat Praktis

Secara praktis penelitian ini memberikan manfaat sebagai berikut.

- a) Bagi pendidik, penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi untuk mengembangkan kualitas bahan materi ajar yang menarik
- b) Penelitian ini diharapkan dapat menambah semangat peserta didik dalam mengembangkan wawasan secara kreatif dan inovatif.

- c) Penelitian ini diharapkan dapat membantu dan sebagai sumber referensi untuk para peneliti selanjutnya.



## BAB II

### KAJIAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORI

#### 2.1 Kajian Pustaka

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui jenis campur kode pada tuturan antartokoh film *Lara Ati* karya Bayu Eko Moektito. Maka dari itu, untuk memperkuat penelitian ini, penulis memaparkan beberapa penelitian terdahulu dengan topik penelitian yang relevan. Beberapa referensi penelitian yang diperoleh yaitu sebagai berikut. 1. Rohmani (2013), 2. Yuliana, (2015), 3. Hayati, (2016) 4. Wardani, (2017), 5. Fajriansyah, (2018), 6. Nurzafira, Mustofa dan Widodo, (2018) 7. Rahima, (2019), 8. Herrawati, (2020), 9. Ariyani, (2020), 10. Dewi, (2020), 11. Dewi, (2020), 12. Arsanti, (2020) 13. Siregar, (2020). 14. Damayanti, (2020) 15. Astutik, (2021), 16. Maurita, (2021), 17. Andriani, (2021), 18. Putri, (2021), 19. Raharjo, (2022), dan 20. Nuryanih, (2023).

Penelitian yang pertama dilakukan oleh Rohmani, Fuady dan Anindyarini (2013) yang berjudul *Analisis Alih Kode dan Campur Kode pada Novel Negeri 5 Menara Karya Ahmad Fuadi*. Hasil penelitiannya yaitu pada novel *Negeri 5 Menara karya Ahmad Fuadi* terdapat (1) bentuk campur kode, (2) faktor penyebab campur kode, dan (3) fungsi campur kode. Penelitian Rohmani, Fuady, dan Anindyarini (2013) mengkaji tentang campur kode dan alih kode serta membahas bagaimana terjadinya campur kode dan juga fungsi campur kode itu sendiri. Terdapat relevansi antara penelitian yang dilakukan Rohmani, Fuady dan Anindyarini dengan penelitian ini yaitu pada kajian yang dilakukan

campur kode. Namun penelitian Rohmani, Fuady dan Anindyarini juga memiliki perbedaan dengan penelitian ini yaitu pada rumusan masalah yang dijelaskan, penelitian Rohmani, Fuady dan Anindyarini menjelaskan alih kode dan campur kode, sedangkan penelitian ini mengungkapkan jenis-jenis campur kode.

Penelitian ke dua dari artikel jurnal karya Yuliana, Luziana, dan Sarwendah, (2015) yang berjudul *Code-Mixing and Code-Switching of Indonesian Celebrities: A Comparative Study*. Hasil penelitiannya yaitu mengetahui jenis campur-kode dan alih-kode yang dipakai oleh para selebriti Indonesia. Penelitian Yuliana, Luziana dan Sarwendah, (2015) mengkaji tentang campur kode dan alih kode, sedangkan penelitian yang dilakukan peneliti sama-sama mengkaji tentang campur kode.

Hayati (2016) yang berjudul *Alih Kode dan Campur Kode pada Film Perempuan Berkalung Sorban Serta Implikasinya Terhadap Pembelajaran Bahasa Indonesia di SMK Negeri 18 Jakarta*. Hasil penelitiannya yaitu di dalam film *Perempuan Berkalung Sorban* adanya wujud alih kode dan campur kode dalam bentuk dialog yang berupa kata, frase, dan kalimat, serta yang menjadikan sebab terjadinya alih kode dan campur kode. Penelitian Hayati (2016) hampir sama dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti yaitu sama-sama mengkaji tentang campur kode dan Implikasinya dalam pembelajaran bahasa Indonesia.

Penelitian yang relevan selanjutnya dari Wardani (2017) dalam penelitiannya yang berjudul *Campur Kode dan Alih Kode Nilai-Nilai Islam*

dalam Novel Padang Bulan Karya Andrea Hirata. Hasil penelitiannya yaitu campur kode dan alih kode berdasarkan nilai islami. Terdapat juga dua pembahasan dalam penelitian tersebut, yaitu campur kode dan alih kode. Penelitian Wardani (2017) mengkaji tentang campur kode dan alih kode, sedangkan penelitian yang dilakukan peneliti sama-sama mengkaji tentang campur kode.

Fajriansyah, Sopianda dan Kartini (2018) dalam penelitiannya yang berjudul *Alih Kode dan Campur Kode pada Dialog Film Romeo & Juliet karya Andibachtiar Yusuf*. Hasil penelitiannya yaitu terdapat wujud alih kode dan campur kode yang terdapat pada lima bahasa yang digunakan dalam film *Romeo & Juliet* antara lain bahasa Indonesia, bahasa Sunda, bahasa Inggris, bahasa Jawa dan bahasa Betawi. Penelitian Fajriansyah, Sopianda & Kartini (2018) hampir sama dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti yaitu sama-sama mengkaji tentang campur kode dan juga menggunakan objek yang sama yaitu film.

Nurzafira, Mustofa dan Widodo (2018) dalam penelitiannya yang berjudul *Alih Kode dan Campur Kode Film Surga yang Tak Dirindukan 2 dan Implikasinya*. Hasil penelitiannya yaitu campur kode yang dominan digunakan berbentuk kata bahasa Inggris ke dalam struktur bahasa Indonesia dan faktor penyebab yang paling memengaruhi terjadinya campur kode adalah faktor sikap penutur. Penelitian Nurzafira, Mustofa dan Widodo (2018) hampir sama dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti yaitu sama-sama mengkaji tentang campur kode dan juga menggunakan objek yang sama yaitu film.

Rahima dan Tayana (2019) dalam penelitiannya yang berjudul *Campur Kode Bahasa Indonesia pada Tuturan berbahasa Jawa dalam Film Kartini Karya Hanung Bramantyo*. Hasil penelitiannya yaitu dalam film *Kartini* karya Hanung Bramantyo, terdapat campur kode berupa serpihan kata, serpihan frasa dan serpihan klausa. Penelitian Rahima & Tayana (2019) hampir sama dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti yaitu sama-sama mengkaji tentang campur kode dan juga menggunakan objek yang sama yaitu film.

Herrawati (2020) dalam penelitiannya yang berjudul *Alih Kode dan Campur Kode dalam Akun Instagram Maudy Ayunda dan Relevansinya dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia di SMA*. Hasil penelitiannya yaitu 1) bentuk alih kode pada akun instagram Maudy Aunda adalah alih kode alih kode *Inter-sentential switching*. 2) Bentuk campur kode yang paling dominan pada pada Akun Instagram Maudy Ayunda adalah campur kode yang berbentuk penyisipan unsur -unsur yang berwujud Klausa. 3) Relevansi alih kode dan campur kode dalam Akun Instagram Maudy Ayunda pada pembelajaran bahasa Indonesia di SMA kelas X Semester II adalah sebagai bahan ajar alternatif dengan materi pembelajaran dalam KD 3.3 dan KD 3.4. Penelitian Herrawati (2020) hampir sama dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti yaitu sama-sama mengkaji tentang campur kode dan relevansinya dalam pembelajaran bahasa Indonesia.

Ariyani (2020) dalam penelitiannya yang berjudul *Kajian Sociolinguistik Penggunaan Bahasa dalam Film Yowis Ben Karya Fajar Nugros dan Bayu Eko Moektito ( Bayu Skak )*. Hasil penelitiannya yaitu menjelaskan mengenai

deskripsi tentang campur kode dan alih kode yang terdapat pada film *Yowis Ben*. Penelitian Aryani (2020) hampir sama dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti yaitu sama-sama mengkaji tentang campur kode dan juga menggunakan objek yang sama yaitu film.

Dewi (2020) dalam penelitiannya yang berjudul *Campur Kode dalam Proses Pembelajaran Bahasa Indonesia di SMA Negeri 1 Rantepao*. Hasil penelitiannya yaitu Bentuk campur kode diperoleh dari proses pembelajaran Bahasa Indonesia di SMA Negeri 1 Rantepaoberupa penyisipan unsur- unsur yang berbentuk (1) kata, (2) frase, dan (3) kalimat. Campur kode yang ditemukan bertujuan untuk mengetahui, menginformasikan, menegaskan, serta menjelaskan sesuatu. Penelitian Dewi (2020) hampir sama dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti yaitu sama-sama mengkaji tentang campur kode dan relevansinya dalam pembelajaran bahasa Indonesia.

Dewi, Setiana, dan Azizah, (2020) dalam penelitiannya yang berjudul *Alih Kode dan Campur Kode pada Tuturan Film Pendek "KTP" oleh Balai Pengembangan Media Televisi Pendidikan dan Kebudayaan (BPMPT) dan Relevansinya pada Pembelajaran Bahasa Indonesia di SMA*. Hasil penelitiannya yaitu bentuk alih kode dan campur kode pada tuturan film pendek *KTP* oleh BPMPT yaitu terdapat 3 alih kode yaitu dari bahasa Indonesia ke bahasa Jawa dan 25 campur kode dari bahasa Indonesia ke bahasa Jawa dan Inggris. Relevansi film pendek "KTP" oleh BPMPT dinyatakan relevan terhadap pembelajaran bahasa Indonesia di SMA kelas X semester 1 dengan KD 4.2. Penelitian Dewi, Setiana, & Azizah, (2020) hampir sama dengan

penelitian yang dilakukan oleh peneliti yaitu sama-sama mengkaji tentang campur kode dengan objek film dan relevansinya dalam pembelajaran bahasa Indonesia.

Arsanti dan Setiana, (2020) dalam penelitiannya yang berjudul *Pudarnya Pesona Bahasa Indonesia di Media Sosial (Sebuah Kajian Sociolinguistik Penggunaan Bahasa Indonesia)*. Hasil penelitiannya yaitu eksistensi bahasa Indonesia semakin tersingkir oleh bahasa asing yang diakibatkan oleh era modernisasi yang dimana perkembangan bahasa Indonesia sangat dipengaruhi oleh bahasa asing seperti bahasa Inggris. Penelitian Arsanti dan Setiana, (2020) hampir sama dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti yaitu mengkaji tentang faktor terjadinya bilingualisme.

Siregar dan Sosrohadi, (2020) dalam penelitiannya yang berjudul *Analysis of Code Mixing in Jerome Polin Youtube Content "Nihongo Mantappu"*. Hasil penelitiannya yaitu bentuk penyisipan pada alih kode, data campur kode yang terdapat pada konten Youtube Jerome Polin "Nihongo Mantappu" sebanyak 20 kata. Terdiri dari 9 kata kerja (verb), 2 kata benda (noun), 1 kata sifat (adjective), 4 frasa, dan 4 klausa. Penelitian ini hanya menganalisis bentuk-bentuk penyisipan campur kode dan faktor-faktor penyebab campur kode pada konten Youtube Jerome Polin "Nihongo Mantappu". Penelitian Siregar & Sosrohadi, (2021) hampir sama dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti yaitu sama-sama mengkaji tentang campur kode.

Damayanti (2020) dalam penelitiannya yang berjudul *Alih Kode dan Campur Kode dalam Film "Anak Negeri, Masa Kecil Ganjar Pranowo"* Karya

*Mirwan Arfah*. Hasil penelitiannya yaitu bentuk alih kode *intern* dan *ekstern*. Sementara bentuk campur kode dalam film “*Anak Negeri Masa Kecil Ganjar Pranowo*” karya Mirwan Arfah, yaitu berwujud kata, frasa, perulangan kata, dan klausa. Faktor yang melatarbelakangi terjadinya alih kode yaitu penutur, lawan tutur, dan perubahan situasi karena hadirnya orang ketiga, serta perubahan topik pembicaraan. Sementara, faktor yang melatarbelakangi terjadinya campur kode yaitu ingin menjelaskan maksud tertentu, ingin memberikan penekanan atau penegasan, dan kebiasaan menggunakan bahasa Jawa. Penelitian Damayanti (2020) hampir sama dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti yaitu sama-sama mengkaji tentang campur kode dan juga menggunakan objek yang sama yaitu film.

Astutik (2021) dalam penelitiannya yang berjudul *Bentuk Campur Kode dalam Film Yowis Ben 2*. Hasil penelitiannya yaitu penerapan campur kode berupa bentuk dan tataran dalam wujud empat bahasa yaitu bahasa Jawa, bahasa Sunda, bahasa Inggris, dan bahasa Arab yang memiliki ciri khas tersendiri. Pada penelitian Astutik (2021) mengkaji tentang campur kode, sedangkan objek penelitiannya yaitu film *Yowis Ben 2*. Penelitian Astutik (2021) hampir sama dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti yaitu sama-sama mengkaji tentang campur kode dan juga menggunakan objek yang sama yaitu film.

Penelitian skripsi Anggraini (2021) dalam penelitiannya yang berjudul *Jenis-Jenis Campur Kode dalam Penggunaan Bahasa Indonesia di Jejaring Sosial*. Hasil penelitiannya yaitu terdapat dua jenis campur kode, yaitu campur kode ke dalam (*Inner Code Mixing*) dan campur kode ke luar (*Outer Code*

*Mixing*). Campur kode ke dalam (*Inner Code Mixing*) berasal dari bahasa Jawa, yang terdiri dari 15 data dengan persentase 23,9% dan campur kode ke luar (*Outer Code Mixing*) berasal dari bahasa Arab dan bahasa Inggris, yang terdiri dari 48 data dengan persentase 76,1%. Penelitian Anggraini (2021) hampir sama dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti yaitu sama-sama mengkaji tentang campur kode.

Andriani, Hidayati, dan Hawa (2021) dalam penelitiannya yang berjudul *Analisis Alih Kode dan Campur Kode dalam Film Sobat Ambyar*. Hasil penelitiannya yaitu ditemukan adanya bentuk alih kode dan campur kode dalam film *Sobat Ambyar* yang disutradarai oleh Charles Gozali dan Bagus Bramanti. Bentuk alih kode ditemukan sebanyak 13 data sedangkan campur kode sebanyak 72 data. Penelitian Andriani, Hidayati, & Hawa (2021) hampir sama dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti yaitu sama-sama mengkaji tentang campur kode dan juga menggunakan objek yang sama yaitu film.

Putri, Oktaviana dan Nasucha (2021) dalam penelitiannya yang berjudul *Alih Kode dan Campur Kode dalam Film Ku Kejar Cinta ke Negeri Cina*. Hasil penelitiannya yaitu adanya suatu tindakan peralihan dalam penggunaan bahasa berupa tindakan alih kode *ekstern* yang meliputi bentuk alih kode dari bahasa Indonesia ke bahasa Inggris dan bentuk alih kode dari bahasa Indonesia ke bahasa Cina. Pada penelitian Putri, Oktaviana dan Nasucha (2021) terdapat 4 wujud campur kode yang terdapat pada film *Ku Kejar Cinta ke Negeri Cina*, wujud campur kode tersebut meliputi (1) campur kode yang berwujud kata, (2) campur kode yang berwujud frasa, (3) campur kode yang berwujud klausa, dan

(4) campur kode yang berwujud baster. Penelitian Putri, Oktaviana dan Nasucha (2021) hampir sama dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti yaitu sama-sama mengkaji tentang campur kode dan juga menggunakan objek yang sama yaitu film.

Raharjo dan Rosalina (2022) dalam penelitiannya yang berjudul *Campur Kode dalam Tayangan Film Susah Sinyal Karya Ernest Prakarsa*. Hasil penelitiannya yaitu adanya penggunaan dua bahasa dalam dialog film tersebut ditemukan tuturan yang merupakan campur kode. Faktor mempengaruhi terjadinya peristiwa campur kode dalam tayangan film *Susah Sinyal* disebabkan adanya penutur, mitra tutur, status sosial, latar belakang, dan kemampuan pemakaian dua bahasa atau lebih. Penelitian Raharjo & Rosalina (2022) hampir sama dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti yaitu sama-sama mengkaji tentang campur kode dan juga menggunakan objek yang sama yaitu film.

Nuryanih, Hidayat dan Pratiwi (2023) dalam penelitiannya yang berjudul *Analisis Alih Kode dan Campur Kode pada Film Yowis Ben 2 dan Implikasinya Terhadap Pembelajaran Bahasa Indonesia di SMA*. Hasil penelitiannya yaitu bentuk alih kode yang terdapat pada film *Yowes Ben 2* yaitu bentuk alih kode internal atau *intern*, dan alih kode eksternal atau *ekstrn*; (2) bentuk campur kode yang terdapat pada film *Yowes Ben 2* yaitu bentuk penyisipan unsur kata, frasa, dan klausa. Penelitian Nuryanih, Hidayat & Pratiwi (2023) hampir sama dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti yaitu sama-sama mengkaji tentang campur kode dengan objek film dan relevansinya dalam pembelajaran bahasa Indonesia.

Berdasarkan kajian pustaka yang telah dilakukan, dapat dikatakan bahwa penelitian tentang campur kode sudah banyak dilakukan. Akan tetapi, belum ada yang memanfaatkannya dalam pembelajaran teks drama pada kurikulum merdeka fase D. Oleh karena itu, penelitian ini bersifat baru.

## **2.2 Landasan Teori**

Landasan teori merupakan kumpulan teori yang digunakan dalam mengkaji sebuah penelitian. Landasan teori yang digunakan dalam penelitian ini meliputi: 1) Sociolinguistik 2) Kedwibahasaan 3) Campur kode, 4) Film, 5) Pembelajaran drama, hal itu dapat diuraikan sebagai berikut.

### **2.2.1 Sociolinguistik**

Sociolinguistik yaitu cabang ilmu Linguistik yang bersifat interdisipliner dengan ilmu sosiologi, dengan menggunakan objek penelitian hubungan antara bahasa dengan faktor-faktor sosial didalam masyarakat tutur. Sociolinguistik adalah ilmu yang mempelajari ciri serta berbagai variasi bahasa, dan hubungan diantara penutur didalam masyarakat bahasa (Marni, 2016: 3).

Fishman sebagai pakar Sociolinguistik, mengatakan bahwa kajian sociolinguistik bersifat kualitatif. Sociolinguistik bersifat kualitatif dikarenakan lebih berhubungan dengan perincian penggunaan bahasa yang sebenarnya, seperti dialek yang diucapkan penutur, topik, serta latar pembicaraan (Rokhman, 2013: 6).

Aslinda (dalam Sari, 2015: 201) Sociolinguistik adalah kajian bahasa yang melibatkan masyarakat sebagai pengguna bahasa dan dikaitkan pula dengan faktor-faktor sosial dan bidang ilmu antar disiplin yang mempelajari bahasa dalam masyarakat. Aslinda (dalam Sari, 2015: 201)

Sehingga dapat disimpulkan bahwa sociolinguistik adalah kajian bahasa yang dilihat dari tuturan masyarakat dalam berkomunikasi, karena masyarakat Indonesia terdiri dari bermacam-macam bahasa yang membuat tuturan terjadi menjadi memiliki berbagai macam.

### **2.2.2 Kedwibahasaan**

Adanya pemecahan wilayah secara geografis juga menjadi salah satu faktor lahirnya bahasa baru. Bahasa tersebut akan lahir dan berkembang hingga memecah menjadi beberapa bahasa lain membuat masyarakat yang tinggal di dalamnya dapat menjadi penutur dwibahasa. Selain itu didukung pula dengan elemen lain seperti keturunan atau lingkungan yang membuat individu menjadi masyarakat bilingual sejak mereka lahir. Bilingualisme atau kedwibahasaan ialah penggunaan dua bahasa oleh penutur dalam pergaulannya dengan orang lain secara bergantian (Chaer dan Agustina, 2014:84).

Menurut (Romani, Fuady dan Anindyarini, 2013 : 4) Bilingualisme dapat terjadi di mana, kapan, dan pada siapa saja karena adanya dua kontak bahasa berbeda dalam komunikasi. Oleh sebab itu bilingualisme atau kedwibahasaan dapat melahirkan dialek baru dari bahasa yang sama atau

dua ragam dari satu dialek yang sama. Efek lain dwibahasa memicu seseorang melakukan campur kode dalam interaksi yang dilakukan.

Menurut Mackey dalam Chaer (2010:84), secara sosiolinguistik dwibahasa diartikan sebagai penggunaan dua bahasa oleh seorang penutur dengan pergaulannya dengan orang lain secara bergantian, selain bahasa ibu sebagai bahasa pertama penutur juga menguasai bahasa kedua yaitu bahasa lain yang menjadi bahasa keduanya, orang yang kedua menggunakan bahasa tersebut disebut dwibahasa. Seseorang dapat menjadi dwibahasawan pada waktu anak-anak dan pada waktu dewasa, sedangkan peristiwa tersebut dapat terjadi di lingkungan sekolah, lingkungan keluarga, bahkan lingkungan masyarakat.

Istilah *biliguasism* dalam bahasa Indonesia disebut juga dengan kedwibahasaan. Dari istilah secara harfiah sudah dapat dipahami apa yang dimaksud dengan *biligualism* itu, yaitu berkenaan dengan penggunaan dua bahasa atau kode bahasa, secara sosiolinguistik secara umum, kedwibahasaan diartikan sebagai penggunaan dua bahasa oleh penutur dalam pergaulannya dengan orang lain secara bergantian (Mackey 1962:12 dan Fishman 1973 dalam Chaer dan Agustina 2004:84).

Dapat disimpulkan bahwa kedwibahasaan adalah dua buah bahasa seorang penutur yang digunakan dalam pergaulan dengan orang lain secara bergantian. Adanya bilingualisme atau multilingualisme inilah yang menyebabkan masyarakat menggunakan pengalihan dan pencampuran bahasa dalam berbicara. Pengalihan atau pencampuran bahasa pertama

ataupun bahasa kedua sehingga munculah tentang campur kode dan alih kode dalam berbicara.

### 2.2.3 Campur Kode

Campur kode adalah pemakaian bahasa yang lebih dari satu bahasa pada percakapan seseorang dalam keadaan santai atau tidak formal. Hal ini pun senada dengan Campur kode menurut Subyakto (dalam Suandi, 2010:87) mengatakan bahwa campur kode adalah pemakaian bahasa yang tidak hanya menggunakan satu bahasa secara santai antara orang-orang yang kita kenal dengan akrab.

Kridalaksana (dalam Suandi, 2014:139) berpendapat bahwa campur kode adalah interferensi penggunaan satuan lingual bahasa dari satu bahasa ke bahasa lain untuk memperluas gaya bahasa atau ragam bahasa; termasuk di dalamnya pemakaian kata, klausa, idiom, sapaan, dan sebagainya. Suatu contoh, ketika mengacu pada pencampuran (*mixing*) dalam komunikasi yang dikembangkan oleh seorang penutur bilingual atau multilingual, ia melibatkan penggunaan unsur-unsur bahasa X dalam suatu ujaran bahasa Y, maka akan terjadi peristiwa campur kode. Unsur-unsur itu bisa bersifat leksikal, sintaksis, atau semantik. Berbicara tentang konsep campur kode, akan dekat relasinya dengan konsep interferensi, yakni penyimpangan dari norma dalam setiap bahasa yang disebabkan oleh kedekatan antara dua bahasa. Namun, pencampuran (*mixing*) itu sama sekali bukan merupakan peristiwa interferensi, tetapi merupakan ungkapan strategi yang spesifik bagi penutur bilingual.

Menurut (Sumarsono, 2017 : 202) campur kode merupakan fenomena dimana penutur sering kali menyelipkan unsur-unsur bahasa satu ke bahasa yang lain ketika sedang memakai bahasa tertentu.

Menurut (Chaer dan Agustina, 2014 : 115) campur kode ditandai pada seseorang yang menggunakan satu kata atau frase dari satu bahasa lain, maka ia dapat dikatakan telah melakukan campur kode. Pada situasi komunikasi formal presentase munculnya campur kode sangat jarang terjadi, apabila benarbenar terjadi disebabkan karena tidak adanya kata atau ungkapan yang tepat untuk menggantikan bahasa yang sedang dipakai sehingga perlu memakai kata atau ungkapan dari bahasa daerah atau bahasa asing.

Campur kode berdasarkan asal unsur serapannya terbagi menjadi tiga bentuk yaitu campur kode dalam, campur kode luar, dan campur kode campuran (Suandi, 2014 : 140). yang dapat diuraikan sebagai berikut.

**a) Campur Kode Dalam**

Menurut Suandi (2014:140-141), campur kode ke dalam (*inner code mixing*) adalah jenis campur kode yang menyerap unsur-unsur bahasa asli yang masih sekerabat, misalnya dalam peristiwa campur kode pada tuturan bahasa Indonesia terdapat di dalamnya unsur-unsur bahasa daerah.

Hal ini sejalan dengan pendapat Kunjana (2010:20) beliau juga menyebut apa yang disebut campur kode ke dalam (*inner code mixing*), yakni yang terjadi antarbahasa daerah dalam suatu bahasa nasional,

antardialek dalam satu bahasa daerah, atau antara beberapa ragam dan gaya yang terdapat dalam suatu dialek.

Menurut Jendra (dalam Padmadewi *et al.*, 2014:65), campur kode ke dalam adalah campur kode yang terjadi bila si pembicara dalam pergantian bahasanya menggunakan bahasa-bahasa yang masih dalam ruang lingkup bahasa nasional

Peneliti bisa menyimpulkan bahwa campur kode ke dalam merupakan jenis campur kode yang menyerap unsur-unsur bahasa asli yang masih sekerabat, misalnya tuturan bahasa Indonesia di dalamnya terdapat unsur-unsur bahasa Jawa, Sunda, Bali dan bahasa daerah lainnya.

#### **b) Campur Kode Luar**

Menurut Suandi (2014:140-141) campur kode ke luar (*outer code mixing*) adalah campur kode yang menyerap unsur-unsur bahasa asing, misalnya gejala campur kode pada pemakaian bahasa Indonesia terhadap sisipan bahasa asing.

Adapun yang dimaksud Kunjana (2010:20) dengan campur kode ke luar (*external code switching*) adalah pencampuran bahasa yang terjadi antara bahasa dasar (*base language*) dengan bahasa asing.

Menurut Jendra (dalam Padmadewi *et al.*, 2014:65) adalah campur kode luar yang dalam percampuran bahasanya si pembicara menggabung bahasanya dari bahasa satu ke bahasa lain atau ke bahasa asing.

Bisa disimpulkan bahawa campur kode luar adalah jenis campur kode yang menyerap unsur-unsur bahasa asing, misalnya tuturan bahasa Indonesia di dalamnya terdapat sisipan bahasa Belanda, Inggris, Arab, Sansekerta dan bahasa asing lainnya.

### c) Campur Kode Campuran

Menurut Suandi (2014:140–141) Campur code campuran (*hybrid code mixing*) adalah campur kode yang di dalamnya (mungkin klausa atau kalimat) telah menyerap unsur bahasa asli (bahasa-bahasa daerah) dan bahasa asing, misalnya seseorang menyisipkan unsur bahasa daerah dan unsur bahasa asing dalam pembicaraan bahasa Indonesiannya.

Sedangkan menurut Juariah *et al.*, (2020:2-3) campur kode campuran (*hybrid code mixing*) adalah campur kode yang di dalam sebuah kalimat telah menyerap unsur bahasa asli (bahasa-bahasa daerah) dan bahasa asing.

Peneliti bisa menyimpulkan bahwa campur kode campuran adalah tuturan bahasa Indonesia yang di dalamnya menyerap unsur bahasa dan bahasa asing secara bersamaan.

Maka berdasarkan dari semua teori di atas, peneliti menyimpulkan campur kode merupakan tindakan penggunaan suatu bahasa secara dominan disisipi dengan unsur bahasa lain pada situasi informal. Campur kode merupakan keadaan di mana satu atau lebih bahasa yang digunakan seseorang secara bersamaan dengan menyisipkan elemen

atau unsur bahasa lain yang berlangsung dalam keadaan santai serta tidak ada yang menuntut percampuran bahasa tersebut. Fenomena campur kode pada dasarnya menggunakan varian suatu bahasa oleh seorang penutur.

#### 2.2.4 Film

Kemendikbud (2008:392) mengemukakan bahwa film merupakan suatu bentuk paling tipis yang sengaja dibuat dengan menggunakan seluloid untuk menempatkan gambar yang negative atau yang akan dibuat suatu potret, sedangkan untuk gambar yang positif kemudian akan di mainkan serta di pertontonkan di bioskop. Film juga merupakan suatu hal yang di gunakan sebagai alat untuk berkomunikasi, namun hal tersebut masuk kedalam kategori komunikasi dalam media massa, yaitu merupakan suatu alat penyampaian yang terdiri dari berbagai macam jenis gagasan maupun pesan dalam kemajuan jaman yang sudah modern seperti saat ini.

Film merupakan salah satu bentuk media massa audio visual yang telah banyak dikenal masyarakat. Film terlahir berkat adanya kombinasi antara bahasa suara dan bahasa gambar (Pratista, 2008:3).

(Menurut Rabiger, 2009) Film adalah media berbentuk video yang dimulai atau dihasilkan dalam ide nyata, kemudian didalamnya harus mendukung unsur hiburan dan makna. Unsur hiburan dan makna ini letak dengan kondisi pembuatan film yang terkadang bisa dalam bentuk komedi bisa juga dalam bentuk sejarah.

Banyak khalayak berpendapat bahwa film hanya berfungsi sebagai hiburan, pelepas penat, maupun mengisi waktu luang. Namun film tidak berhenti sebagai sarana penghibur belaka, akan tetapi memiliki fungsi baik informatif, edukatif, maupun persuasif (Prasetya, 2019:27).

Peneliti menyimpulkan film merupakan salah satu media komunikasi massa yang menampilkan sebuah gambar bergerak. Film bukan sekedar sebagai sarana penghibur tetapi juga berfungsi sebagai media informatif, edukasi, ataupun persuasif. Dalam penelitian ini penulis menyampaikan suatu gagasan yakni dalam sebuah film yang berbentuk suatu dialog komunikasi yang dituturkan oleh tokoh dalam film tersebut. Dialog sendiri merupakan suatu interpretasi dari sebuah penggunaan bahasa dari bahasa pengarang yang disampaikan berdasarkan suatu ide, gagasan atau pendapat, serta latar belakang yang dialami oleh pengarang.

Agar penonton lebih mudah dalam memahami alur cerita dalam sebuah film, seorang aktor haruslah menuturkan suatu dialog dalam film dengan menggunakan bahasa yang sangat komunikatif. Sutradara merupakan seorang yang berperan sebagai pengatur dalam proses pembuatan film, seorang sutradara seringkali melakukan tindakan alih bahasa dalam dialog pembuatan film, seperti misalnya dialog yang menggunakan bahasa Inggris dan mengubahnya ke dalam bahasa Indonesia. Dalam peralihan bahasa yang seringkali dilakukan oleh sutradara juga terkadang hanya mengubah berbagai kata saja dalam kalimat

dialog, hal tersebut dilakukannya dengan maksud serta tujuan yang sudah ada di dalam scenario film yang kemudian akan di perankan oleh aktor maupun aktris film tersebut.

Film yang dikaji dalam penelitian ini adalah film *Lara Ati*. *Lara Ati* dalam arti bahasa Indonesia “Sakit Hati” sebuah film yang disutradarai langsung oleh Bayu Skak bergenre drama komedi pertama kali tayang di bioskop Indonesia pada tanggal 15 September 2022. *Lara Ati* menjadi film debutnya Bayu Skak sebagai penulis skenario dan sutradara secara penuh. Secara garis besar film ini mengisahkan tentang dua sahabat yaitu Joko (Bayu Skak) dan Ayu (Tatjana Saphira) yang sudah lama berpisah sejak kecil dan akhirnya secara tidak sengaja mereka bertemu kembali dengan keadaan keduanya sedang dilanda perasaan patah hati. Lalu dengan perjalanan kisah yang panjang akhirnya keduanya bisa kembali menemukan cinta sejati

#### **2.2.5 Pembelajaran Drama**

Drama merupakan kata yang berasal dari Bahasa Yunani yaitu *draomai*, yang memiliki arti yaitu berlaku, berbuat bertindak ataupun bereaksi. Drama juga bisa diartikan sebagai kisah atau cerita yang mengisahkan kehidupan dari tokoh melalui tingkah laku dan dialog yang disajikan.

Menurut pendapat dari (Tjahjono, 1988:186) drama yang termasuk dalam karya sastra yaitu naskah ceritanya. Sebagai karya sastra, drama itu unik. Drama diciptakan tak hanya sebagai dibaca saja, namun juga memungkinkan untuk dipentaskan. Drama sebagai tontonan atau pertunjukan sering disebut juga dengan

teater. Sebagai seni pertunjukan, drama mempunyai karakter fana, artinya dimulai dalam suatu malam dan berakhir pada malam yang sama.

Menurut pendapat dari (Tambojang, 1981:15) drama merupakan suatu cerita yang unik. Drama tidak hanya untuk dibaca, namun untuk ditampilkan sebagai tontonan. Sebagai tontonan, drama adalah seni fana, artinya dimulai pada suatu malam dan berakhir pada malam itu juga.

Menurut pendapat dari (Sumarjo, 1984:32) drama merupakan suatu karya sastra yang ditulis dalam bentuk dialog yang maksud untuk dibawakan oleh pelakunya.

Kurikulum Merdeka merupakan kurikulum dengan pembelajaran intrakurikuler yang beragam di mana konten akan lebih optimal agar peserta didik memiliki cukup waktu untuk mendalami konsep dan menguatkan kompetensi (Kemdikbud). Guru memiliki keleluasaan untuk memilih berbagai perangkat ajar sehingga pembelajaran dapat disesuaikan dengan kebutuhan belajar dan minat peserta didik. Projek untuk menguatkan pencapaian profil pelajar Pancasila dikembangkan berdasarkan tema tertentu yang ditetapkan oleh pemerintah. Projek tersebut tidak diarahkan untuk mencapai target capaian pembelajaran tertentu, sehingga tidak terikat pada konten mata pelajaran.

Eksistensi drama di sekolah sangat diperlukan. Teater sekolah menjadi media dan wadah bagi keberlangsungan seni bagi sekolah di tempatnya berada, hal-hal yang terkait pengurusan teater sekolah secara sederhana dan mudah tidak akan menjadi problema bagi pembelajaran drama. Sejatinya, keberadaan drama di

sekolah berperan sangat penting untuk pembelajaran bakat dan minat para pelajar di sekolah. Keberadaan drama dapat dijadikan sebagai media untuk para siswa mengembangkan bakat dan minatnya terutama dalam dunia peran.

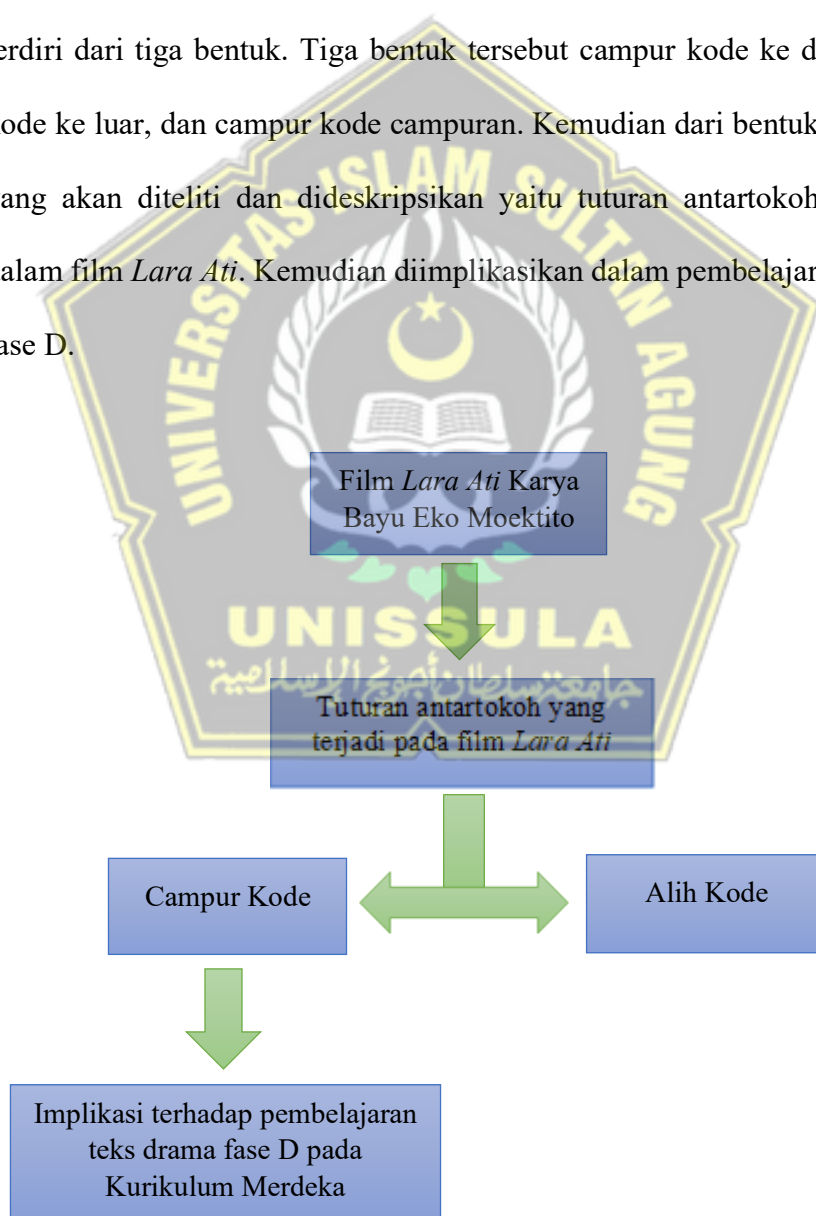
Beberapa sekolah setidaknya ada organisasi ekstrakurikuler drama sebagai wadah yang dapat digunakan oleh para siswa dalam mengembangkan bakat di dunia peran. Tidak sedikit para pelajar yang senang dalam dunia seni. Hendaknya, karena drama di sekolah merupakan bagian dari pengembangan bakat dan minat siswa dalam berekspresi untuk itu drama haruslah diperkenalkan keberadaannya.

Peneliti menyimpulkan bahwa drama merupakan salah satu bentuk lakon seni yang bercerita lewat percakapan dan aksi dari para tokoh-tokohnya. Sebuah pertunjukan drama mengandung unsur-unsur tertentu seperti tema, alur, tokoh, latar dan amanat. Ada beberapa ciri-ciri drama misalnya harus memiliki konflik, harus dilakonkan dan harus ada aksi. Tentunya sebuah drama memerlukan komunikasi berupa dialog, aksi serta situasi yang menjadi plot cerita drama tersebut. Untuk itu dibutuhkan konflik yang menjadi masalah dalam sebuah pertunjukan drama, dari hal tersebut alasan mengapa teks atau naskah drama itu dibuat.

Peneliti berpendapat bahwa dalam dunia pendidikan, para siswa tidak hanya dituntut dalam aspek kognitif saja, tetapi afektif dan psikomotorik juga diperlukan. Eksistensi drama juga perlu kita dapatkan di dalam pembelajaran terutama penerapannya di Kurikulum Merdeka. Pembelajaran drama termasuk ke dalam mata pelajaran wajib di sekolah-sekolah seluruh Indonesia, yaitu pelajaran Bahasa Indonesia.

## 2.3 Kerangka Berpikir

Sosiolinguistik menjadi suatu kajian dalam penelitian ini, karena penggunaan satu bahasa ke bahasa lain digunakan untuk memperluas gaya atau ragam bahasa, baik secara pemakaian kata, klausa, idiom, dan sapaan. Keunikan yang terdapat dalam campur kode terjadi begitu saja tanpa disadari oleh pembicara itu sendiri. Fokus penelitian terletak pada bentuk campur kode yang terdiri dari tiga bentuk. Tiga bentuk tersebut campur kode ke dalam, campur kode ke luar, dan campur kode campuran. Kemudian dari bentuk campur kode yang akan diteliti dan dideskripsikan yaitu tuturan antartokoh yang terjadi dalam film *Lara Ati*. Kemudian diimplikasikan dalam pembelajaran teks drama fase D.



**Bagan 2.3 Kerangka Berpikir**

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Jenis Penelitian**

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif kualitatif. Hal ini didasarkan pada tujuan peneliti yaitu mendeskripsikan wujud campur kode berupa bentuk tuturan atartokoh pada film Lara Ati kemudian tuturan tersebut diimplikasikan pada pembelajaran teks drama fase D. Penelitian deskriptif kualitatif merupakan rumusan masalah yang berfungsi sebagai pemandu peneliti untuk menerka situasi sosial yang akan diteliti secara luas dan mendalam. Menurut Sugiyono (2017), metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Berdasarkan hal tersebut, terdapat empat kata kunci yang perlu diperhatikan yaitu cara ilmiah, data, tujuan dan kegunaan. Oleh karena itu, peneliti memilih menggunakan metode penelitian kualitatif untuk menentukan cara mencari, mengumpulkan, mengolah dan menganalisis data hasil penelitian tersebut.

#### **3.2 Prosedur Penelitian**

Prosedur penelitian yang digunakan peneliti yaitu prosedur penelitian kualitatif, menurut Bogdan (dalam Barsowi dan Suwandi, 2008:84) yaitu “Tahap penelitian kualitatif menyajikan tiga tahapan yaitu pra perencanaan, perencanaan, dan pelaksanaan”. Berikut uraian prosedur yang dilakukan peneliti dengan menggunakan penelitian kualitatif.

### 1) Pra Perencanaan

Sebelum dilakukannya penelitian studi kasus, peneliti terlebih dahulu melakukan penelitian pendahuluan dengan cara observasi atau pengamatan. Dalam proses observasi atau pengamatan, peneliti mulai mengamati secara langsung terkait tuturan antartokoh yang terdapat pada setiap adegan pada film *Lara Ati*.

### 2) Perencanaan

Berdasarkan hasil penelitian pendahuluan (pra perencanaan) yang sudah dilakukan sebelumnya, maka selanjutnya akan dilakukan perencanaan penelitian studi kasus mengenai campur kode yang terdapat pada tuturan antartokoh pada film *Lara Ati* karya Bayu Eko Moektito. Dalam tahap perencanaan ini, peneliti mulai mencatat data – data yang akan digunakan dalam penelitian campur kode pada tuturan antartokoh di film *Lara Ati*.

### 3) Pelaksanaan

Setelah melewati pra perencanaan dan perencanaan, langkah selanjutnya yaitu pelaksanaan. Dalam tahap pelaksanaan inilah peneliti mulai mengeksekusi penelitiannya terkait campur kode yang terdapat pada tuturan antartokoh pada film *Lara Ati* karya Bayu Eko Moektito dengan data yang sudah diperoleh pada tahap sebelumnya.

### 3.3 Data dan Sumber Data Penelitian

Data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu data kualitatif. Data kualitatif merupakan data yang disajikan dalam bentuk kata verbal, yang termasuk data kualitatif dalam penelitian ini yaitu pembahasan secara mendalam terkait campur kode yang terdapat pada tuturan antartokoh di film *Lara Ati* kemudian diuraikan dengan menganalisis wujud dari campur kode.

Sedangkan sumber data penelitian yang digunakan pada penelitian ini yaitu sumber data primer. Data primer merupakan jenis sumber data yang langsung dikumpulkan oleh peneliti dari sumber utamanya yaitu film *Lara Ati* yang sudah tersedia di *platform streaming Netflix*.



Gambar 3.3 Film *Lara Ati*

### 3.4 Instrumen Penelitian

Penelitian yang mengangkat kajian sosiolinguistik campur kode tuturan antartokoh di film *Lara Ati*, instrumen penelitian yang digunakan berupa kartu data disesuaikan dengan objek penelitian yang dibutuhkan. Berikut ini uraiannya.

Tabel 3.4 Kartu Data

Kode Data	Sampel Waktu	Jenis Campur Kode			Analisis
		Campur Kode Dalam	Campur Kode Luar	Campur Kode Campuran	
CKD 01 CKL 02 CKC 03	waktu terjadinya campur kode pada tuturan antartokoh.	Berisi jumlah jenis campur kode pada tuturan antar tokoh yang terjadi dalam adegan film <i>Lara Ati</i> karya Bayu Eko Moektito.			Hasil analisis campur kode pada tuturan antartokoh.
<b>Total</b>					

### 3.5 Validitas Data

Validitas merupakan suatu derajat ketepatan / kelayakan instrumen yang digunakan untuk mengukur apa yang akan diukur Ariffin, (2012). Menurut Sukardi (2013) validitas adalah derajat yang menunjukkan dimana suatu tes mengukur apa yang hendak diukur. Sedangkan menurut Azwar (2014) bahwa validitas mengacu sejauh mana akurasi suatu tes atau skala dalam menjalankan fungsi pengukurannya.

Berdasarkan beberapa pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa validitas adalah derajat ketepatan / kelayakan instrumen yang digunakan untuk mengukur apa yang akan diukur serta sejauh mana instrumen tersebut menjalankan fungsi pengukurannya. Dalam hal ini, tolak ukur yang

dimaksud yaitu persamaan antara penelitian terdahulu dengan penelitian yang hendak dilakukan ini yaitu campur kode pada tuturan antar tokoh dalam film *Lara Ati* Karya Bayu Eko Moektito.

### 3.6 Teknik Pengumpulan Data

Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu menggunakan teknik simak catat. Teknik simak catat merupakan cara untuk mengetahui sebuah fakta kemudian disimpulkan dari hasil temuan pada penelitian Sudaryanto (dalam Faruk, 2012:24). Teknik simak catat yang difokuskan untuk menganalisis campur kode dalam film *Lara Ati* karya Bayu Eko Moektito. Langkah-langkah pengumpulan data tentang campur kode dalam *Lara Ati* karya Bayu Eko Moektito sebagai berikut.

- 1) Menyimak dengan seksama film *Lara Ati* karya Bayu Eko Moektito.
- 2) Mencatat setiap tuturan antartokoh di dalam film serta menandai bagian yang berhubungan dengan bentuk dan jenis campur kode pada tuturan film *Lara Ati* karya Bayu Eko Moektito.
- 3) Mengumpulkan data yang berhubungan dengan bentuk campur kode dan jenis campur kode dalam film *Lara Ati* karya Bayu Eko Moektito.
- 4) Mengklasifikasikan data secara teratur setiap kata atau kallimat yang berkaitan dengan bentuk campur kode dan jenis campur kode dalam film *Lara Ati* karya Bayu Eko Moektito.

### 3.7 Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan pada penelitian ini yaitu teknik analisis data kualitatif. Dalam teknik analisis data kualitatif, analisisnya dilakukan secara mendalam yaitu mengkaji masalah secara bertahap, dalam hal ini maksudnya yaitu mengkaji campur kode tuturan antartokoh pada film *Lara Ati* karya Bayu Eko Moektito. Teknik analisis data digunakan setelah data penelitian diperoleh. Mahsun (2006:229) mengatakan bahwa “Analisis data merupakan upaya yang dilakukan untuk mengklasifikasikan, mengelompokkan data.” Selanjutnya, Siswantoro (2010:8) mengatakan bahwa “Teknik analisis data dilakukan dengan memaparkan dalam bentuk deskriptif terhadap masing-masing data secara fungsional dan rasional”. Adapun data dianalisis dengan langkah-langkah sebagai berikut.

- 1) menganalisis dan mengklarifikasi data;
- 2) menginterpretasikan data dengan kerangka teori;
- 3) data yang diinterpretasikan, kemudian data tersebut di analisis sesuai dengan teori yang berkaitan masalah penelitian;
- 4) keabsahan data, mengecek data temuan dengan temuan lain sehingga tidak adanya kekontrasan atau kesesuaian antara satu dengan lainnya;  
dan
- 5) merumuskan kesimpulan.

## BAB IV

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### 4.1 Hasil Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian yang bertujuan menduksikan campur kode dalam tuturan antartokoh pada film *Lara Ati* karya Bayu Eko Moektito dan implikasinya dalam pembelajaran teks drama fase D pada Kurikulum Merdeka. Data yang diperoleh dari penelitian bersumber dari data interaksi tuturan antartokoh yang mengandung campur kode. Berikut adalah hasil data yang diperoleh.

##### 4.1.1 Jenis Campur Kode dalam Tuturan Antartokoh pada Film *Lara Ati*

Campur kode berdasarkan asal unsur serapannya terbagi menjadi tiga jenis campur kode, yaitu 1) Campur kode dalam, 2) Campur kode luar, dan 3) Campur kode campuran. Berdasarkan hasil analisis yang dilakukan terdapat dua puluh dua jumlah campur kode dalam tuturan antartokoh pada film *Lara Ati* seperti di bawah ini:

**Tabel 4.1.1 Jenis Campur Kode**

No.	Jenis Campur Kode	Jumlah Data
1	Campur Kode Dalam ( <i>inner code mixing</i> )	15
2	Campur Kode Luar ( <i>outer code mixing</i> )	7
3	Campur Kode Campuran ( <i>hybird code mixing</i> )	2
<b>Total</b>		<b>24</b>

#### 4.1.1.1 Campur Kode Dalam (*inner code mixing*)

Berdasarkan tuturan antartokoh pada film *Lara Ati* karya Bayu Eko Moektito ditemukan sebanyak lima belas tuturan yang mengandung campur kode dalam. Berikut merupakan tuturan antartokoh pada film *Lara Ati*.

- 1) **Cokro:** “Ini lho Pak pekerjaannya Joko udah beres mau tak kasihin.”  
**Bos Bahar:** “*Buak-buak kertas sak enak udelmu, bapakmu juragan kertas?*”
- 2) **Ayu:** “Padahal aku nggak pernah maksa orang lain buat ngikutin cara makan aku juga sih.”  
**Joko:** “Siapa yang kayak gitu?, suruh ketemu sama pecinta kecap nomor satu sini *tak culek mripate karo garpu!*”
- 3) **Joko:** “Ya sudah mbak aku tak *cabut* duluan ya, dicariin ibukku ya ampun *wes gerang daplok koyok negene digolek'i ibune.*”
- 4) **Pak Frederich:** Halo, halo kamu bawa HPnya Ayu ya?, kamu dimana HPnya?  
**Joko:** Oh nggak Om anu..., Pak ini HPnya *kijolan* dibawa sama saya.
- 5) **Ayu:** “Nah ini dia nih yang ngambil *Hand Phone* aku”.  
**Joko:** “Oh ngambilnya tapi bukan kayak *nyolong* gitu ya, itu ga sengaja ke *gowo* saya”.
- 6) **Ajeng:** “*Wes sue to mbak nek* Surabaya?”  
**Ayu:** “*Wes sak wulan* Jeng, kemarin *iki lho delalah* ketemu lagi sama Joko.”
- 7) **Ayu:** “Papa *bar ngamuk*, Mama *mumet*, *cerito kro Ayu po'o!*”  
**Pak Frederich:** “*Iku lho* Yu perusahaan papa *nek Jerman mari kenek tipu.*”  
**Ayu:** “*Kok iso?*”  
**Pak Frederich:** “*Iyo loro, padahal bayarane wes UMR Jerman lho.*”

**Bu Nadia:** “*Tapi yo podo ae lah iki, coklat Gendhes terjun bebas.*”

8) **Ayu:** “*Coba, temonono mantan-mantanmu, takon seng jelas alasan mereka mutusin awakmu iku karena opo?. Itung-itung gawe pembelajaran.*”

**Joko:** “*Sek ta, nemoni mantan, mantan iku kan makhluk sen kudu dihindari lha iki lapo tambah ditemoni, tambah dijak diskusi aneh arek iki sumpah.*”

9) **Joko:** “*Oh iyo Yu iki kenalno koncone awake dewe kabeh jenenge Cokro.*”

**Cokro:** “*Cokro lelaki mapan yang terpuji anak siji.*”

**Ayu:** “*Ayu.*”

**Cokro:** “*Mbak Ayu konco opone Joko*”

**Ayu:** “*Konco cilik mas, iki karo Riki sisan.*”

**Cokro:** “*Tak kiro konco mesra.*”

“*Perut Cokro dipukul Riki*”

**Ayu:** “*Lho kenok opo?*”

**Cokro:** “*Gak popo mbak asam lambungku naik.*”

10) **Joko:** “*Iyo tapi ga sampe semenene rek.*”

**Fadli:** “*Kon iku paham ga konsep cinta?. Jok rungokno aku! cinta itu butuh pengorbanan butuh pembuktian, sak iki aku takon eroh teko ndi Ajeng nek aku cinta mbek deke tapi aku nggak melakukan pembuktian apapun neg deke.*”

11) **Joko:** “*Awakmu lho Far, selalu dadi alasan pertamaku, awakmu selalu tak nomor satukan tapi dadakno aku cuman dadi cadangan.*”

12) **Ayu:** “*Hebat, ya. Baru lamaran aja suvenirnya essential oil. Tiga varian lagi. Kan mahal ini,*”

- 13) **Fadli:** “Gue akuin lo *gentle* berani datang ke acara tunangannya mantan. *It’s good, Bro!*”
- 14) **Joko:** “Jangan sekali-kali kamu mencet tombol *on-off* radio kalau AC-nya nggak nyala.”
- 15) **Fadli:** “Lo layanin ini temen gue. Dia mau minta apa aja, kasih. *Free!*”

#### 4.1.1.2 Campur Kode Luar (*outer code mixing*)

Berdasarkan tuturan antartokoh pada film *Lara Ati* karya Bayu Eko Moektito ditemukan tujuh tuturan yang mengandung campur kode luar. Berikut merupakan tuturan antartokoh pada film *Lara Ati*.

- 1) **Joko:** “*Seh iling arek iki rek.*”  
**Ayu:** “Sumpah *cok*, *rasane koyok dadi time traveler*”
- 2) **Ayu:** “*Iseh Galau tah?*”  
**Joko:** “*Yo tambah tak stalking tambah loro ati aku.*”
- 3) **Bu Nadia:** Lha terus idemu iki opo?  
**Ayu:** Ayu tak dadi *project leader rebranding* Gendhis. Mengko tak *research* sedetail-detailnya.
- 4) **Alan:** “Ini kan udah malam gini *beib*, janganlah makan yang lemak-lemak begitu ga bagus.”  
**Ayu:** “Tapi kan pasta sama saja karbo”

**Alan:** “Iyah *oke, it’s oke* kita makan *steak*. Tapi *beib, to celebrate me coming over to Surabaya and getting the job over* bagaimana kalau hari ini *beib* kamu yang traktir?.”

#### 4.1.1.3 Campur Kode Campuran (*hybird code mixing*)

Berdasarkan tuturan antartokoh pada film *Lara Ati* karya Bayu Eko Moektito ditemukan dua tuturan yang mengandung campur kode campuran. Berikut merupakan tuturan antartokoh pada film *Lara Ati*.

- 1) **Joko:** “*Oké, sugeng rawuh wonten pinilih malih mbak Ayu, monggo.*”  
**Ayu:** “*Heleh rek, gak berubah blas.*”
- 2) **Ayu:** “Jok, Farah *iku finish line* mu, *nek awakmu nyerah sak iki awakmu ga bakal iso* maju.”  
**Joko:** “Tapi kan...,”  
**Ayu:** “Jok, *awakmu* berhak bahagia Jok. *Ojo mendem* rasa bersalah dan penasaran terus-terusan.”

#### 4.1.2 Implikasi terhadap Pembelajaran Bahasa Indonesia Teks Drama Fase D

Campur kode dalam film *Lara Ati* Karya Bayu Eko Moektito dapat direalisasikan sebagai bahan ajar alternatif berupa modul pembelajaran SMP teks drama untuk fase D atau kelas VIII dengan materi menelaah kaidah kebahasaan teks drama. Pendidik dapat memanfaatkan tuturan campur kode pada film *Lara Ati* sebagai contoh naskah drama dalam kegiatan pembelajaran.

## 4.2 Pembahasan

Berdasarkan kumpulan data yang diperoleh dari hasil penelitian yang berupa jenis campur kode dalam tuturan antar tokoh pada film *Lara Ati* karya Eko Moektito, maka pada pembahasan ini penulis akan memaparkan dan menganalisis hasil penelitian yang telah diperoleh. Hasil penelitian yang diperoleh dari teknik pengumpulan data simak dan catat penulis kemudian mendeskripsikan serta menganalisis sesuai apa yang ada di rumusan masalah dan dibantu dengan rumusan masalah.

### 4.2.1 Jenis-jenis Campur Kode yang Terdapat pada Film *Lara Ati*

Sebagian besar interaksi tuturan antartokoh dalam film *Lara Ati* ini merupakan campur kode. Hal tersebut dikarenakan film ini mengangkat latar belakang penutur atau tokoh yang asli berdialek Surabaya Jawa Timuran. Penyisipan unsur bahasa Indonesia, Jawa Timuran, maupun bahasa asing ditemukan beberapa data dengan faktor penyebabnya adalah penggunaan istilah yang populer, yang mana dalam kehidupan sosial terdapat kosakata yang dinilai mempunyai padanan yang lebih populer, faktor lainnya yaitu kebahasaan, maksudnya untuk menjelaskan sesuatu, ataupun keterbatasan kode bahasa Indonesia, dan latar belakang mitra tutur yang memiliki bahasa pertama bahasa Jawa.

Selain itu perubahan situasi dan pemakaian kata yang mudah diingat menyebabkan terjadinya campur kode didalam film tersebut. Campur kode merupakan situasi yang di mana penutur sering kali menyelipkan unsur-unsur

bahasa satu ke bahasa yang lain ketika sedang memakai bahasa tertentu (Sumarsono, 2017 : 202). Berikut merupakan data dari hasil penelitian campur kode dari tuturan antar tokoh dalam film *Lara Ati*.

#### 4.2.1.1 Campur Kode Dalam (*inner code mixing*)

Berdasarkan hasil analisis yang dilakukan terdapat sebelas bentuk campur kode dalam pada tuturan antartokoh dalam film *Lara Ati* seperti di bawah ini.

##### 1) Data: CKD 01

**Cokro:** “Ini lho Pak pekerjaannya Joko udah beres mau tak kasihin.”

**Bos Bahar:** “*Buak-buak kertas sak enak udelmu*, bapakmu juragan kertas?”

Data CKD 01 merupakan tuturan antartokoh yang termasuk dalam jenis campur kode dalam yang terdapat pada film *Lara Ati*. Interaksi kedua tokoh tersebut terjadi campur kode yang melibatkan bahasa Indonesia dan bahasa Jawa. Campur kode yang digunakan oleh mitra tutur terdapat pada kalimat yang menggunakan bahasa Jawa “*Buak-buak kertas sak enak udelmu*” yang kemudian di masukan atau dicampurkan dengan bahasa Indonesia yaitu “*bapakmu juragan kertas?*”. Mitra tutur tidak sengaja melakukan campur kode dengan menyisipkan bahasa daerah atau bahasa pertamanya dikarenakan mitra tutur dalam keadaan terbawa emosi atau situasi tidak formal.

##### 2) Data: CKD 02

**Ayu:** “Padahal aku nggak pernah maksa orang lain buat ngikutin cara makan aku juga sih.”

**Joko:** “Siapa yang kayak gitu?, suruh ketemu sama pecinta kecap nomor satu sini *tak culek mripate karo garpu!*”

Data CKD 02 merupakan tuturan antar tokoh Ayu sebagai penutur dan Joko sebagai mitra tutur. Interaksi kedua tokoh tersebut terjadi campur kode yang melibatkan bahasa Indonesia dan bahasa Jawa. Campur kode yang digunakan oleh mitra tutur terdapat pada kalimat yang menggunakan bahasa Jawa “*tak culek mripate karo garpu!*” yang kemudian di masukan atau dicampurkan dengan bahasa Indonesia yaitu “*Siapa yang kayak gitu?, suruh ketemu sama pecinta kecap nomor satu sini*”. Mitra tutur melaukan campur kode karena memiliki tujuan untuk mengibur penutur.

### 3) Data: CKD 03

**Joko:** ”Ya sudah mbak aku tak cabut duluan ya, dicariin ibukku ya ampun *wes gerang daplok koyok negene digolek’i ibune.*”

Tuturan yang terdapat pada campur kode data 3 interaksi tokoh Joko dengan Ayu yang dilatarbelakangi oleh Joko yang pamit dengan rasa malu, sehingga tidak sengaja Joko sebagai mitra tutur mencampur bahasa Indonesia pada tuturan “Ya sudah mbak aku tak cabut duluan ya, dicariin ibukku ya ampun” dan dilanjutkan dengan bahasa jawa “*wes gerang daplok koyok negene digolek’i ibune*”. Penggunaan kalimat “*wes gerang daplok koyok negene digolek’i ibune*” atau yang berarti “**sudah besar seperti ini masih dicari ibunya**” sering kali digunakan pada saat mengungkapkan rasa kesal dan malu terhadap perlakuan atau tingkah laku yang tidak sesuai dengan usia orang, lebih tepatnya ke orang daerah Jawa.

#### 4) Data: CKD 04

**Pak Frederich:** Halo, halo kamu bawa HPnya Ayu ya?, kamu dimana HPnya?.

**Joko:** Oh nggak Om anu..., Pak ini HPnya *kijolan* dibawa sama saya.

Tuturan pada data CKD 04 terdapat percakapan melalui panggilan telepon dari bapaknya Ayu yaitu Pak Frederich yang menanyakan *Hand Phone* milik Ayu yang secara tidak sengaja tertukar dengan *Hand Phone* milik Joko pada saat di restoran. Penggunaan campur kode pada interaksi antar tokoh terdapat pada tuturan “Oh nggak Om anu..., Pak ini HPnya *kijolan* dibawa sama saya”. Mitra tutur yaitu Joko secara tidak sengaja melakukan campur kode pada saat situasi panik. Kalimat “*kijolan*” yang diucapkan oleh mitra tutur Joko memiliki makna atau arti “tertukar”.

#### 5) Data: CKD 05

**Ayu:** “Nah ini dia nih yang ngambil *Hand Phone* aku”.

**Joko:** “Oh ngambilnya tapi bukan kayak *nyolong* gitu ya, itu ga sengaja ke *gowo* saya”.

Tuturan yang terdapat pada campur kode data 5 CKD 05 interaksi tokoh Joko dengan Ayu masih membahas terkait tertukarnya *Hand Phone* mereka. Interaksi kedua tokoh tersebut terjadi campur kode yang melibatkan bahasa Indonesia dan bahasa Jawa. Campur kode yang digunakan oleh mitra tutur terdapat pada kalimat yang menggunkan bahasa Jawa “*nyolong*” yang dalam bahasa Indonesia memiliki arti “mencuri” dan kalimat “*gowo*” yang memiliki arti “bawa”. Lawan tutur melakukan campur kode dikarenakan lawan tutur terlihat masih medok dalam berbahasa bahasa Indonesia.

### 6) Data: CKD 06

**Ajeng:** “*Wes sue to mbak nek Surabaya?*”

**Ayu:** “*Wes sak wulan Jeng, kemarin iki lho delalah ketemu lagi sama Joko.*”

Data CKD 06 pada turunan antar tokoh Ajeng dan Ayu yang pada saat itu Ayu mendatangi kediaman orang tuanya Joko, kemudian Ayu bertemu adiknya Joko yaitu Ajeng. Pada interaksi tersebut terjadi campur kode yang dilakukan oleh Ayu sebagai mitra tutur, “*Wes sak wulan Jeng, kemarin iki lho delalah ketemu lagi sama Joko*”. berdasarkan analisis Ayu memiliki bahasa pertama yaitu bahasa Jawa, dikarenakan sudah lama tinggal di Jakarta Ayu masih mencampur bahasa Indonesia dengan bahasa Jawa ketika berinteraksi dengan penutur.

### 7) Data: CKD 07

**Ayu:** “*Papa bar ngamuk, Mama mumet, cerito kro Ayu po’o!*”

**Pak Frederich:** “*Iku lho Yu perusahaan papa nek Jerman mari kenek tipu.*”

**Ayu:** “*Kok iso?*”

**Pak Frederich:** “*Iyo loro, padahal bayarane wes UMR Jerman lho.*”

**Bu Nadia:** “*Tapi yo podo ae lah iki, coklat Gendhes terjun bebas.*”

Interaksi tersebut terjadi campur kode diantara tokoh *Lara Ati* yaitu penggunaan bahasa Indonesia yang beralih ke bahasa Jawa. Berdasarkan analisis tindakan komunikasi yang terjadi adalah sebuah peristiwa informal dikarenakan hubungan penutur dengan mitra tutur menunjukkan sebagai keluarga sang besar di daerah Jawa Timur. Selain itu campur kode terjadi dikarenakan mitra tutur menggunakan istilah “*terjun bebas*” dalam konteks sedang mengalami menurunnya pendapatan.

### 8) Data: CKD 08

**Ayu:** “Coba, *temonono mantan-mantanmu, takon seng jelas alasan mereka mutusin awakmu iku karena opo?. Itung-itung gawe pembelajaran.*”

**Joko:** “*Sek ta, nemoni mantan, mantan iku kan makhluk sen kudu dihindari lha iki lapo tambah ditemoni, tambah dijak diskusi aneh arek iki sumpah.*”

Interaksi kedua tokoh yaitu Ayu dan Joko terjadi campur kode dalam dari bahasa Indonesia ke penggunaan bahasa Jawa. Penggunaan bahasa Jawa menjadi simbol keakraban antar penutur dan mitra tutur karena latar belakang penutur dan mitra tutur yang memiliki bahasa pertama dan bahasa kedua, yaitu bahasa Jawa dan bahasa Indonesia. Penggunaan bahasa Jawa pada interaksi tersebut juga disengajakan untuk kepentingan antara penutur dengan lawan tutur. Selain itu penggunaan bahasa Jawa juga sebagai penunjang rasa humor antara sesama tokoh.

### 9) Data: CKD 09

**Joko:** “*Oh iyo Yu iki kenalno koncone awake dewe kabeh jenenge Cokro.*”

**Cokro:** “*Cokro lelaki mapan yang terpuji anak siji.*”

**Ayu:** “Ayu.”

**Cokro:** “*Mbak Ayu konco opone Joko*”

**Ayu:** “*Konco cilik mas, iki karo Riki sisan.*”

**Cokro:** “*Tak kiro konco mesra.*”

“*Perut Cokro dipukul Riki*”

**Ayu:** “*Lho kenok opo?*”

**Cokro:** “*Gak popo mbak asam lambungku naik.*”

Data CKD 09 menunjukkan interaksi antartokoh yang terjadi campur kode dalam dari bahasa Indonesia ke penggunaan bahasa Jawa. Penggunaan bahasa Jawa menjadi simbol keakraban antar penutur dan mitra tutur karena latar belakang penutur dan mitra tutur yang memiliki bahasa pertama yaitu bahasa Jawa. Penggunaan bahasa Jawa pada interaksi tersebut juga disengajakan untuk menunjukkan sifat dari tokoh Cokro yang jenaka.

#### 10) Data: CKD 10

**Joko:** *“Iyo tapi ga sampe semenene rek.”*

**Fadli:** *“Kon iku paham ga konsep cinta?. Jok rungokno aku! cinta itu butuh pengorbanan butuh pembuktian, sak iki aku takon eroh teko ndi Ajeng nek aku cinta mbek deke tapi aku nggak melakukan pembuktian apapun neg deke.”*

Campur kode dalam pada tuturan antartokoh Joko dan Fadli dapat terjadi dikarenakan adanya situasi yang tepat untuk menggunakan dua bahasa disuatu keadaan yang dimana lawan tutur sedang memberi nasihat berupa kata-kata yang menggunakan dua bahasa sekaligus supaya penutur bisa mengerti apa yang dimaksud oleh lawan tutur, hal tersebut membuat lawan tutur dengan sengaja mengubah bahasanya.

#### 11) Data: CKD 11

**Joko:** *“Awakmu lho Far, selalu dadi alasan pertamaku, awakmu selalu tak nomor satukan tapi dadakno aku cuman dadi cadangan.”*

Data CKD 11 menunjukkan campur kode dalam yang terdapat pada tuturan tokoh Joko. Penutur kurang fasih menggunakan bahasa Indonesia yang bukan bahasa pertamanya. Pada situasi ini Joko penuh emosi dan sedih terhadap lawan tutur, sehingga penutur tidak sengaja melakukan campur kode dengan menggunakan bahasa Jawa ke bahasa Indonesia.

### 12) Data: CKD 12

**Joko:** “Aduh maaf ya, *sepuranya* ini HPnya *kegowo* sama saya ini.”

**Ayu:** “Iya *Gak Papa*. Aku bawa HP kamu juga kok.”

Data tersebut menunjukkan campur kode dalam yang dilakukan oleh tokoh Joko, maksud Joko adalah mencoba mengimbangi lawan tuturnya yang berbahasa Indonesia. Namun yang terjadi percampuran bahasa yang berpadu antara Indonesia dengan bahasa Jawa yang terjadi dengan tanpa sengaja. Percampuran kode dalam itu kalimat tersebut berpadu baik dari kata maupun frasa.

### 13) Data: CKD 13

**Pak Frederich:** *Iyo, iki kesukaanku iki*, Cak Bandi.

**Pak Bandi:** Nek Jerman ono?

**Pak Frederich:** Yo ra onok Cak Bandi, sampean iki.

Data tersebut menunjukkan adanya campur kode intern antara Bahasa Jawa dengan Bahasa Indonesia yang dilakukan oleh Pak Frederich. Tokoh yang memiliki peran sebagai orang berdarah asli Jerman namun juga cukup lancar berbahasa Jawa dan Indonesia. Percampuran Bahasa Indonesia “kesukaanku” di tengah-tengah Bahasa Jawa yang dilakukan oleh Pak Frederich tersebut cukup untuk dijadikan

bahan kajian. Melihat bahwa Pak Frederich sendiri juga masih bekerja dalam bisnis kantor, penggunaan Bahasa Indonesia tentunya juga masih melekat.

#### 4.2.1.2 Bentuk Campur Kode Luar (*outer code mixing*)

Berdasarkan hasil analisis diketahui bahwa terdapat empat campur kode luar yang terdapat pada tuturan antartokoh film *Lara Ati* karya Bayu Eko Moektito. Berikut adalah hasil analisisnya.

##### 1) Data: CKL 01

**Joko:** “*Seh iling arek iki rek.*”

**Ayu:** “*Sumpah cok, rasane koyok dadi **time traveler***”

Interaksi kedua tokoh yaitu Ayu dan Joko terjadi campur kode luar dari bahasa Jawa ke penggunaan bahasa Inggris. Penggunaan bahasa Inggris sudah menjadi tren untuk menunjukkan istilah yang lebih moderen, dimana penggunaan istilah *time traveler* yang mempunyai arti “penjelajah waktu”. Campur kode luar pada tuturan tersebut menjadi simbol keakraban antar penutur dan mitra tutur karena latar belakang mitra tutur yang memiliki bahasa pertama dan bahasa ketiga, yaitu bahasa Jawa dan bahasa Inggris.

##### 2) Data: CKL 02

**Ayu:** “*Iseh Galau tah?*”

**Joko:** “*Yo tambah tak **stalking** tambah loro ati aku.*”

Campur kode luar yang terjadi pada interaksi antartokoh yang disebabkan lawan tutur menggunakan bahasa Jawa dan bahasa Inggris dengan penggunaan istilah

bahasa asing yang populer dalam kehidupan sosial yaitu *stalking* artinya penguntitan atau pengintaian yang tidak diinginkan.

### 3) Data: CKL 03

**Bu Nadia:** Lha terus idemu iki opo?

**Ayu:** Ayu tak dadi *project leader rebranding* Gendhis. Mengko tak *research* sedetail-detailnya.

Data CKL 03 menunjukkan interaksi antartokoh ibu dan anak yang membahas tentang bisnis keluarga. Tuturan tersebut terdapat campur kode luar yang dialukan oleh Ayu, diakrenakan sebagai pekerja kantor yang bersifat Internasional penggunaan istilah bahasa asing sudah menjadi hal umum diucapkan.

### 4) Data: CKL 04

**Alan:** “Ini kan udah malam gini *beib*, janganlah makan yang lemak-lemak begitu ga bagus.”

**Ayu:** “Tapi kan pasta sama saja karbo”

**Alan:** “Iyah *oke, it's oke* kita makan *steak*. Tapi *beib, to celebrate me coming over to Surabaya and getting the job over* bagaimana kalau hari ini *beib* kamu yang traktir?.”

Tuturan pada data CKL 04 menunjukkan interaksi antartokoh yang terjadi campur kode luar dari bahasa Indonesia ke penggunaan bahasa Inggris. Penggunaan bahasa Inggris menjadi setatus berdasarkan kalangan orang menengah keatas. Penggunaan bahasa Inggris pada interaksi tersebut juga disengajakan untuk menunjukkan karakter dari tokoh Alan yang latar belakang sosial budaya penutur yang berasal dari kota sering menggunakan bahasa asing dalam berkomunikasi.

**5) Data: CKL 05**

**Fadli :** Eh sorry, Jeng. Gak sengojo.

**Ajeng :** Ealah, tak kiro sengojo pengen nggandeng.

Kata “*sorry*” seperti yang diucapkan Fadli ini memang sering dijumpai dalam masyarakat multilingual. Mengingat juga bahwa Bahasa Inggris merupakan bahasa internasional jadi masyarakat modern era saat ini cukup sering tanpa sengaja mencampurkan penggunaan Bahasa Inggris dengan Bahasa lainnya.

**6) Data: CKL 06**

**Pak Bandi :** *Nek ngono berarti kon wes leren temenan iki?*

**Joko:** *Yo, seminggu iki sek nek kantor pak, ngurus resigned.*

Data tersebut menunjukkan campur kode Bahasa Inggris berupa kata “*resign*” seperti yang diucapkan oleh Joko. Dengan bahasa utama yang ditonjolkan di situ adalah Bahasa Jawa.

**7) Data: CKL 07**

**Fadli :** Tapi, *bay the way*, Yu. *Berati semalem kui awakmu yo?*

**Ayu:** *Iyo.*

**Fadli:** *Pangkling aku.*

Pada data tersebut istilah campur kode dilakukan berpadu dalam tiga bahasa, yaitu Bahasa Jawa, Bahasa Indonesia, dan Bahasa Inggris. Dalam dialog tersebut ditemukan bahwa kata “*semalam*” menunjukkan percampuran kode dari Bahasa Indonesia. Sedangkan dalam Bahasa Inggris ini ditemukan dalam frasa “*by the*

way”. Campur kode yang spontan terjadi tersebut diucapkan oleh tokoh Fadli dalam satu ungkapan kalimat.

#### 4.2.1.3 Campur Kode Campuran (*hybird code mixing*)

Campur kode campuran adalah campur kode yang di dalamnya telah menyerap unsur bahasa asli (bahasa-bahasa daerah) dan bahasa asing, misalnya seseorang menyisipkan unsur bahasa daerah dan unsur bahasa asing dalam pembicaraan bahasa Indonesianya. Berikut merupakan hasil analisis dari bentuk campur kode campuran yang terdapat pada tuturan anartokoh film *Lara Ati*.

##### 1) Data: CKC 01

**Joko:** “*Oké, sugeng rawuh wonten pinilih malih mbak Ayu, monggo.*”

**Ayu:** “*Heleh rek, gak berubah blas.*”

Interaksi pada tokoh Joko dan Ayu diatas mengandung campur kode campuran dari bahasa Inggris ke bahasa daerah Jawa Timur yang dialukan oleh penutur. Penggunaan istilah *sugeng rawuh wonten pinilih malih* menunjukkan rasa sopan ketika menerima tamu dalam budaya Jawa. Oleh karena itu situasi ini yang ditentukan oleh bahasa dimana seorang penutur melakukan campur kode.

##### 2) Data: CKC 02

**Ayu:** “Jok, Farah iku *finish line* mu, nek awakmu nyerah sak iki awakmu ga bakal iso maju.”

**Joko:** “Tapi kan....,”

**Ayu:** “Jok, awakmu berhak bahagia Jok. *Ojo mendem* rasa bersalah dan penasaran terus-terusan.”

Interaksi kedua tokoh yaitu Ayu dan Joko terjadi campur kode campuran dari bahasa Jawa, bahasa Indonesia, dan penggunaan bahasa Inggris. Penggunaan bahasa Inggris sudah menjadi tren untuk menunjukkan istilah yang lebih moderen, dimana penggunaan istilah *finis line* yang mempunyai arti “akhir dari perjalanan”.

#### 4.2.2 Implikasi pada Pembelajaran Bahasa Indonesia Teks Drama Fase D

Campur kode dalam film *Lara Ati* Karya Bayu Eko Moektito dapat direalisasikan sebagai bahan ajar alternatif berupa modul ajar dengan materi pembelajaran teks drama. Pendidik dapat memanfaatkan tuturan campur kode pada film *Lara Ati* sebagai contoh naskah drama dalam kegiatan pembelajaran. Peserta didik mendapatkan contoh bahasa yang sesuai atau tidak sesuai digunakan dalam situasi tertentu dengan melakukan pengamatan sebelumnya. Peserta didik dapat belajar menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar, tidak menggunakan campur kode yang tidak sesuai dengan konteksnya. Hal ini sejalan dengan Kurikulum Merdeka yang mengharuskan peserta didik aktif dan mampu mempresentasikan hasil pekerjaannya dengan menggunakan bahasa yang baik dan benar. Hasil penelitian berupa tuturan yang mengandung percampuran dari bahasa Indonesia santai, bahasa daerah atau bahasa asing dapat dijadikan sebagai bahan

ajar berupa contoh naskah drama oleh pendidik. Tuturan antartokoh yang mengandung campur kode pada film *Lara Ati* dimanfaatkan sebagai materi ajar dengan menyandingkan materi dalam menelaah karakteristik kaidah kebahasaan dalam teks drama.



## BAB V

### PENUTUP

#### 5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dipaparkan diatas maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

- 1) Berdasarkan hasil analisis data, ditemukan bentuk campur kode pada film *Lara Ati* karya Bayu Eko Moektito dan faktor-faktor penyebabnya. Bentuk campur kode yang ditemukan dalam tuturan tokoh pada film *Lara Ati* adalah campur kode dalam, luar, dan campuran. Faktor penyebab terjadinya campur kode pada film *Lara Ati* adalah latar belakang bahasa penutur yang mempunyai bahasa pertama atau bahasa ibu bahasa Jawa, dan karena penutur belum fasih berbahasa Indonesia sehingga mitra tutur tersebut melakukan campur kode, penggunaan istilah yang populer dalam kehidupan sosial terdapat kosakata yang dinilai mempunyai padanan yang lebih populer, kebahasaan, ingin mengubah suasana menjadi akrab, dan latar belakang sosial budaya barat.
- 2) Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa bentuk campur kode yang paling dominan pada pada film *Lara Ati* adalah campur kode dalam.
- 3) Hasil dari penelitian ini diimplikasikan pada pembelajaran bahasa Indonesia. Implikasi tersebut berupa bahan ajar bahasa Indonesia di SMP fase D atau kelas VIII. Berdasarkan capaian pembelajaran tersebut peneliti bisa mengimplikasikan ke dalam modul ajar Bahasa Indonesia yaitu teks drama sebagai bahan ajar alternatif di Kurikulum Merdeka.

## 5.2 Saran

Dampak positif yang ditemukan dalam penelitiannya adalah proses pembelajaran dapat bervariasi. Campur kode yang diimplikasikan ke pembelajaran teks drama diharapkan pendidik mampu membuat siswa lebih aktif dan lebih memahami tentang bahasa, sosial budaya dalam negeri maupun budaya asing. Sisi lain dampak negatif yang ditimbulkan adalah rusaknya tatanan bahasa Indonesia yang diakibatkan oleh adanya interferensi dan integrasi, campur kode.



## DAFTAR PUSTAKA

- Andriani, N. D., Hidayati, N. A., dan Hawa, M. (2021). Analisis Alih Kode dan Campur Kode dalam Film *Sobat Ambyar*. *EDUTAMA*, 1–8. <http://repository.ikipgribojonegoro.ac.id/1597/> (diakses pada Rabu, 1 Februari 2023. Pukul 20.30 WIB)
- Ariyani, L. *Kajian Sociolinguistik Penggunaan Bahasa dalam Film Yowis Ben Karya Fajar Nugros dan Bayu Eko Moektito ( Bayu Skak )*. <https://osf.io/preprints/inarxiv/u5mry/> (diakses pada Rabu, 1 Februari 2023. Pukul 20.30 WIB)
- Arsanti, M., dan Setiana, L. N. *Pudarnya Pesona Bahasa Indonesia di Media Sosial ( Sebuah Kajian Sociolinguistik Penggunaan Bahasa Indonesia )*. 1–12. <http://journal.um-surabaya.ac.id/index.php/lingua/article/view/4314> (diakses pada Rabu, 1 Februari 2023. Pukul 20.30 WIB)
- Astutik, Y. *Bentuk Campur Kode dalam Film Yowis Ben 2*. [https://scholar.google.com/scholar?hl=en&as\\_sdt=0%2C5&q=Bentuk+Campur+Kode+dalam+Film+Yowis+Ben+2.&btnG=](https://scholar.google.com/scholar?hl=en&as_sdt=0%2C5&q=Bentuk+Campur+Kode+dalam+Film+Yowis+Ben+2.&btnG=) (diakses pada Rabu, 1 Februari 2023. Pukul 20.30 WIB)
- Damayanti, Y. R. (2020). Alih Kode dan Campur Kode dalam Film “*Anak Negeri, Masa Kecil Ganjar Pranowo*” Karya Mirwan Arfah. *Seminar Nasional Literasi*. <http://conference.upgris.ac.id/index.php/snl/article/view/1712> (diakses pada Rabu, 1 Februari 2023. Pukul 20.30 WIB)
- Dewi, N. C., Setiana, L. N., dan Azizah, A. (2020). Alih Kode dan Campur Kode pada Tuturan Film Pendek “Ktp” oleh Balai Pengembangan Media Televisi Pendidikan dan Kebudayaan (Bpmppt) dan Relevansinya pada Pembelajaran Bahasa Indonesia di SMA. *Jurnal Pendidikan Bahasa Indonesia*, 8(1), 49–69. <http://jurnal.unissula.ac.id/index.php/jpbsi/article/view/11174> (diakses pada Rabu, 1 Februari 2023. Pukul 20.30 WIB)
- Dewi, R. (2020). Campur kode dalam proses pembelajaran Bahasa Indonesia di SMA Negeri 1 Rantepao. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 6(3). <https://doi.org/10.5281/zenodo.3980783> (diakses pada Rabu, 1 Februari 2023. Pukul 20.30 WIB)
- Fajriansyah, N. B., Sopianda, D., dan Kartini, C. (2018). *Alih Kode dan Campur Kode pada Dialog Film Romeo & Juliet karya Andibachtiar Yusuf*. 1, 563–570. [https://scholar.google.com/scholar?hl=en&as\\_sdt=0%2C5&q=+Alih+Kode+dan+Campur+Kode+pada+Dialog+Film+Romeo+%26+Juliet+karya+Andibachtiar+Yusuf.&btnG=](https://scholar.google.com/scholar?hl=en&as_sdt=0%2C5&q=+Alih+Kode+dan+Campur+Kode+pada+Dialog+Film+Romeo+%26+Juliet+karya+Andibachtiar+Yusuf.&btnG=) (diakses pada Rabu, 1 Februari 2023. Pukul 20.30 WIB)

- Hayati, W. (2016). *Alih Kode dan Campur Kode pada Film Perempuan Berkalung Sorban Serta Implikasinya Terhadap Pembelajaran Bahasa Indonesia Di SMK Negeri 18 Jakarta*. 2(1), 1–3. [https://scholar.google.com/scholar?hl=en&as\\_sdt=0%2C5&q=Alih+Kode+dan+Campur+Kode+pada+Film+Perempuan+Berkalung+Sorban+Serta+Implikasinya+Terhadap+Pembelajaran+Bahasa+Indonesia+Di+SMK+Negeri+18+Jakarta.&btnG=](https://scholar.google.com/scholar?hl=en&as_sdt=0%2C5&q=Alih+Kode+dan+Campur+Kode+pada+Film+Perempuan+Berkalung+Sorban+Serta+Implikasinya+Terhadap+Pembelajaran+Bahasa+Indonesia+Di+SMK+Negeri+18+Jakarta.&btnG=) (diakses pada Rabu, 1 Februari 2023. Pukul 20.30 WIB)
- Herrawati, (2020). Alih kode dan campur kode dalam akun instagram maudy ayunda dan relevansinya dalam pembelajaran bahasa indonesia di sma. <http://eprints.ums.ac.id/82089/> (diakses pada Rabu, 1 Februari 2023. Pukul 20.30 WIB)
- Maurita Anggraini, A. (2021). Jenis-Jenis Campur Kode dalam Penggunaan Bahasa Indonesia di Jejaring Sosial. *Universitas Widya Dharma Kelaten*. <http://repository.unwidha.ac.id:880/2506/> (diakses pada Rabu, 1 Februari 2023. Pukul 20.30 WIB)
- Nuryanih, E., Hidayat, D., dan Pratiwi, W. D. (2023). Analisis Alih Kode dan Campur Kode Pada Film *Yowis Ben 2* dan Implikasinya Terhadap Pembelajaran Bahasa Indonesia di SMA. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling (JPDK)*, 4(2), 1707–1715. <http://journal.universitaspahlawan.ac.id/index.php/jpdk/article/view/11179> (diakses pada Rabu, 1 Februari 2023. Pukul 20.30 WIB)
- Nurzafira, I., Mustofa, A., dan Widodo, M. (2018). Alih Kode dan Campur Kode Film *Surga Yang Tak Dirindukan 2* dan Implikasinya. *Jurnal Kata (Bahasa, Sastra, Dan Pembelajarannya)*, 1–12. <http://jurnal.fkip.unila.ac.id/index.php/BINDO1/article/view/15579> (diakses pada Rabu, 1 Februari 2023. Pukul 20.30 WIB)
- Putri, P. O., dan Nasucha, Y. (2021). Alih Kode dan Campur Kode dalam Film *Ku Kejar Cinta Ke Negeri Cina*. *Universitas Muhammadiyah Surakarta*. <http://eprints.ums.ac.id/88351/> (diakses pada Rabu, 1 Februari 2023. Pukul 20.30 WIB)
- Raharjo, W. S., dan Rosalina, S. (2022). Campur Kode dalam Tayangan Film *Susah Sinyal* Karya Ernest Prakarsa. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling (JPDK)*, 4, 2556–2560. <https://journal.universitaspahlawan.ac.id/index.php/jpdk/article/view/6810> (diakses pada Rabu, 1 Februari 2023. Pukul 20.30 WIB)
- Rahima, A., dan Tayana, N. A. (2019). Campur Kode Bahasa Indonesia pada Tuturan berbahasa Jawa dalam Film *Kartini* Karya Hanung Bramantyo. *Aksara: Jurnal Ilmiah Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 8(5), 55. <http://aksara.unbari.ac.id/index.php/aksara/article/view/127> (diakses pada Rabu, 1 Februari 2023. Pukul 20.30 WIB)
- Rohmani, S., Fuady, A., dan Anindyarini, A. (2013). Analisis Alih Kode dan

Campur Kode pada *Novel Negeri 5 Menara* karya Ahmad Fuadi. *Basastra*, 2 (April), 1–16.

[https://jurnal.fkip.uns.ac.id/index.php/bhs\\_indonesia/article/view/2149](https://jurnal.fkip.uns.ac.id/index.php/bhs_indonesia/article/view/2149)

(diakses pada Rabu, 1 Februari 2023. Pukul 20.30 WIB)

Siregar, I., dan Sosrohadi, S. (2020). Analysis of Code Mixing in Jerome Polin Youtube Content “*Nihongo Mantappu*.” *International Journal of Linguistics, Literature and Translation (IJLLT)*, 3(11), 55–67.

<https://doi.org/10.32996/ijllt> (diakses pada Rabu, 1 Februari 2023. Pukul 20.30 WIB)

Wardani, O. P. (2017). Campur Kode dan Alih Kode Nilai-Nilai Islam dalam Novel *Padang Bulan* Karya Andrea Hirata. *Jurnal Bahasa Sastra Dan Pengajarannya*, 1, 1.

<https://jurnal.untidar.ac.id/index.php/transformatika/article/view/246> (diakses pada Rabu, 1 Februari 2023. Pukul 20.30 WIB)

Yuliana, N., Luziana, A. R., dan Sarwendah, P. (2015). *Code-Mixing and Code-Switching of Indonesian Celebrities: A Comparative Study*. *Lingua Cultura*, 9(1), 47. <https://doi.org/10.21512/lc.v9i1.761> (diakses pada Rabu, 1 Februari 2023. Pukul 20.30 WIB)

